



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Hukum (M.H) Pada Program Studi
Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits

OLEH :

ASRIL HAMIDI
NIM: 21890215394

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H/2022 M



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

: Asril Hamidi
: 21890215394
: M.H. (Magister Hukum)
: Konsep Kebahagiaan Menurut Pemikiran Syaikh
Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di (Kajian kitab Taisir
Al-karim Ar-rahan Fii Tafsir kalam Al-Mannan)

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.
Pengaji I/Ketua

Dr. Arisman, M.Sy.
Pengaji II/Sekretaris

Dr. Masyhuri Putra, Lc., MA.
Pengaji III

Dr. Afrizal Nur, M.I.
Pengaji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

12/07/2022

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis Mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Konsep Kebahagiaan Menurut Pemikiran Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-Sa’di (kajian kitab tafsir al-karim ar-rahman fi tafsir kalam al- mannan)**, yang ditulis oleh saudara:

Nama : Asril Hamidi
NIM : 21890215394
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadits

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diajukan pada tanggal 25 Juni 2022.

Penguji I

Dr. Masyhuri Putra, Lc.MA
NIP: 19710422 200701 1 019

.....
Tgl. 12 Juli 2022

Penguji II

Dr. Afrizal Nur, M.I.S
NIP: 19800108 200310 1 001

.....
Tgl. 12 Juli 2022

UIN SUSKA RIAU
Mengetahui
Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. H. Zailani, M.Ag
19720427 199803 1 002



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul : **“Konsep Kebahagiaan Menurut Pemikiran Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-Sa’di (kajian kitab tafsir al-karim ar-rahman fi tafsir kalam al- mannan)**, yang ditulis oleh saudara:

Nama : Asril Hamidi
NIM : 21890215394
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadits

Untuk diajukan dalam siding Munaqasah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Juni 2022
Pembimbing I

Dr.Hidayatullah Ismail, Lc.MA
NIP.19791217 201101 1 006

Pekanbaru, 25 Juni 2022
Pembimbing II

Dr. Ali Akbar, M.IS
NIP. 1964217 199103 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr.H.Zailani, M.Ag
19720427 199803 1 002

UIN SUSKA RIAU



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr.Hidayatullah Ismail, Lc. MA.

DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Terihal : Tesis Saudara

Asril Hamidi

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –

Pekanbaru

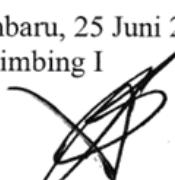
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Asril Hamidi
NIM : 21890215394
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadits
Judul : "Konsep Kebahagiaan Menurut Pemikiran Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di (kajian kitab *taisir al-karim ar-rahman fi tafsir kalam al- manan*).

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam undang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 25 Juni 2022
Pembimbing I


Dr.Hidayatullah Ismail, Lc.MA
NIP. 19791217 201101 1 006



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Dr. Ali Akbar, M.I.S
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Dr. Ali Akbar, M.I.S
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Asril Hamidi

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Asril Hamidi
NIM : 21890215394
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadits
Judul : "Konsep Kebahagiaan Menurut Pemikiran Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di (kajian kitab *taisir al-karim ar-rahman fi tafsir kalam al-mannan*).

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 25 Juni 2022

Pembimbing II


Dr. Ali Akbar, M.I.S
Nip.1964217 199103 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asril Hamidi
Tempat/tgl lahir : 18-februari-1995
NIM : 21890215394
Fakultas/Jurusan : Hukum Keluarga (HK)
Konsentrasi : Tafsir Hadist

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul

Konsep Kebahagiaan Menurut Pemikiran Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di (kajian kitab *taisir al-karim ar-rahman fi tafsir kalam al-mannan*). Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Magister pada Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang berupa skripsi, tesis maupun disertasi saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah maupun etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 25 Juni 2022



NIM : 21890215394



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 0 September 2021

a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

ASRAL HAMIDI**21890215394**Lahir : **Kampar, 18-02-1995**Tesis/Pascasarjana : **HUKUM KELUARGA - KONSENTRASI TAFSIR HADITS****HUKUM KELUARGA - KONSENTRASI TAFSIR HADITS**

Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

**KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT
PEMIKIRAN SYAIKH ABDURRAHMAN
BIN NASHIR AS-SA'OI (KAYIAN PENDIDAKAN
KITAB TAISIR AL-KARIM AR-RAHIMAN
FI TAFSIR KALAM AL-MANNAN)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Dipercaya Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 23 Juli 2022....
Yang membuat pernyataan

20/7/2021
ASRAL HAMIDI
 NIM : **21890215394**

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أنزل على عبده الفرقان الفارق بين الحلال والحرام، والسعادة والأشقاء، والحق والباطل. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله صلى الله عليه وعلى آله وصحبه وسلم تسلیماً كثیراً. أما بعد.

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah swt. Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Allah yang senantiasa menganugerahkan nikmat dan kasih sayang-Nya kepada setiap manusia, sehingga dengan rahmat, taufiq dan inayah-Nya jualah sehingga Karya Tulis atau Tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang masih memerlukan perbaikan seperlunya.

Selanjutnya shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan segenap keluarganya, para sahabat, tabi-tabi'în sampai kepada orang-orang yang mukmin yang telah memperjuangkan Islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan tesis ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka patutlah kiranya penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terORMAT:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ibu Dr. Hj. Helmianti, M.Ag Selaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wakil rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. H mas'ud Zein, M.Pd Selaku wakil rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Bapak Edi Erwin, S.Pt,M.Sc Selaku wakil rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA. Selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan ibu Dr.Zaitun,M.Ag Selaku wakil direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Dr. Zailani, M.Ag. selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Bapak Dr.Arisman,M.Sy selaku sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah banyak memberikan ilmunya, nasehat, dukungan serta masukkan kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

4. Ibu Dr. Jumni Neli, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik, yang telah banyak memberikan ilmunya, nasehat, dukungan serta masukkan kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Dr. H. Hidayatullah Ismail,Lc,MA. dan Bapak Dr. H. Ali Akbar, M.IS. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan bimbingan, masukkan, nasehat, arahan, tuntunan serta dukungan selama proses pembuatan tesis ini.

6. Bapak dan para Ibu Dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada Penulis dari awal perkuliahan sampai diakhir perkuliahan beserta para Staf dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah mengurus segala Administrasi Penulis selama menimba ilmu di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Kepala Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mencari buku-buku atau referensi untuk mendukung penelitian penulis serta mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian atau Research diPerpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Teristimewa kepada kedua Orang tua kami tercinta: Ayahanda Yurnalis ﷺ dan ibunda kami tercinta Zainab, mertua kami: bapak Fakhrul Razi dan ibu Erna wati saudara/saudari kami: Ermayunis رحمها الله, Asmidar, Erianto, Mardayanis, M.Firdaus Ridwan, dan Istriku tercinta Nurul Nadiah, serta keluarga besar yang sangat mendukung penulis hingga hari ini, mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan tesis ini dalam waktu yang telah ditentukan.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

Akhirnya, Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu segala kritik dan koreksi sangat dibutuhkan dan diharapkan untuk hasil yang lebih baik untuk kedepannya nanti, dan semoga Allah menjaga Iman dan Islam kita, aamiin

Pekanbaru, 25 Juni
2022

Asril Hamidi
NIM: 21890215394

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

PENGESAHAN

PENGESAHAN PENGUJI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN KETUA PRODI

NOTA DINAS PEMBIMBING I

NOTA DINAS PEMBIMBING II

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR SINGKATAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	17
1. Identifikasi Masalah	17
2. Batasan Masalah	18
3. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	20
1. Tujuan Penelitian	20
2. Manfaat Penelitian	20
D. Tinjauan Kepustakaan	21
E. Sistematika Penulisan	25

BAB II TINJAUAN UMUM

A. Teori Kebahagian	27
1. Definisi Kebahagiaan	27
2. Cara Meraih Kebahagiaan	30
3. Karakteristik Orang Yang Bahagia	40
B. Term-Term Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Term As-Sa'adah Dan Beragam Derivasinya	44
2. Term Aflaha Dan Beragam Derivasinya	45
3. Term Al-Fauz Dan Beragam Derivasinya	51
4. Term Mata' Dan Bergam Derivasinya	54
5. Term Al-Farh dan Beragam Derivasinya	56
C. Indikator - Indikator Kebahagiaan Dalam Al-Qur'ān	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	60
B. Pendekatan Penelitian	62
C. Sumber Data	63
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Teknik Analisis Data	65

BAB IV ANALISIS KEBAHAGIAAN DALAM AL-QUR'ĀN MENURUT SYAIKH AS-SA'DI

A. Sekilas Tentang Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di	66
1. Biografi Syaikh Abdurrahmanbin Nashir As-Sa'di (1307-1376 H / 1888-1957 M)	66
2. Deskripsi Tafsir As-Sa'di	68
B. Penafsiran Ayat-Ayat Yang Menggunakan Term Kebahagiaan Dalam Al-Qur'ān Perspektif Tafsir As-Sa'di	74
1. As-Sa'adah	75
a) Q.S. Hud: 105 dan 108	75
2. Al-Falah	77
a) Q.S Al-Baqarah Ayat 189	77
b) Q.S. Thaahaa Ayat 64	78
c) Q.S Al-Mu'minun Ayat 1-11	79
d) Q.S Al-Qashas Ayat 67	82
3. Al-Fauz	82
a) Q.S Ali Imran Ayat 185	83
b) Q.S Al-Ahzab Ayat 71	85



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Al-Mata'	86
a) Q.S. Ali 'Imran Ayat 14	86
b) Q.S An-Nisa' Ayat 77	88
c) Q.S Al-Anbiya' Ayat 44	94
d) Q.S Al-Hadid Ayat 20	95
C. Klasifikasi Ayat Berdasarkan Tema Kebahagiaan	98
1. Term As-Sa'adah	98
2. Term Al-Falah	98
3. Term Al-Fauz	99
4. Term Al-Mata'	99
D. Perbandingan Ma'na Term Kebahagiaan Dalam Al-Qur'ān	100
E. Analisis Term Kebahagiaan Dalam Al-Qur'ān	100
F. Relevansi Tafsir Kebahagiaan Dalam Konteks Kekinian Serta Langkah-Langkah Untuk Menggapainya Menurut Tuntunan Al-Qur'ān	120

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	132
B. Saran	134

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

**DAFTAR SINGKATAN**

NO	SINGKATAN	KEPANJANGAN DARI KATA
1	SWT	Subhânu wa ta`âlaâ
2	SAW	Sallalâhu Alaihi Wasallam
3	a.s	`Alaihissalâm
4	H	Hijiriyah
5	M	Masehi
6	Q.S	al-Qur'ân Surat
7	Hlm	Halaman
8	T.p	Tanpa Penerbit
9	T.tp	Tanpa Tempat
10	T.th	Tanpa Tahun
11	W	Tanpa Tahun
12	H.R	Hadis Riwayat
13	r.a	Radiallâhu 'anhu
14	Cet	Cetakan

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam Tesis ini didasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No.158/1987 dan 054.b/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A guide to Arabic transliteration).INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Huruf		
Arab		Latin
ٰ	=	Tidak dilambangkan
ج	=	B
ت	=	T
ث	=	TS
ج	=	J
ه / ھ	=	H / H̄
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dz
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
سـ	=	Sy
شـ	=	S/S/Sh

Huruf		
Arab		Latin
خ	=	D / D/Dh
ط	=	T / T/T/Th
ڻ	=	Z / Z/Zh
ڻ	=	
ڦ	=	Gh
ڦ	=	F
ڦ	=	Q
ڦ	=	K
ڦ	=	L
ڻ	=	M
ڻ	=	N
ڻ	=	H
ڻ	=	W
ڻ	=	Y

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan , "i", *dhammah* dengan "u" sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= â misalnya قَلْ menjadi qâla
Vokal (i) panjang	= î misalnya قَلِيلْ menjadi qîla
Vokal (u) panjang	= û misalnya دُونْ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan yâ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan ,î melainkan tetap ditulis dengan ,iy" agar dapat menggambarkan yâ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, waw dan ya setelah *fathah* ditulis dengan ,aw" dan ,ay".

Contoh:

Diftong (aw) = و	misalnya قَوْلْ menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya خَيْرْ menjadi khayrun

C. Ta' marbuthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat,tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risalatlia mudarrisah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhaf ilaiyah, maka ditransliterasikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya زکة المال ditulis Zakat al-Mal

D. Kata Sandang dan Lafazh – Jalala

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafazh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al Imam al-Bukhari mengatakan....
- b. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. Masya Allah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Asril hamidi (2022): “Konsep Kebahagiaan Menurut Pemikiran Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-Sa’di (kajian kitab *taisir al-karim ar-rahman fi tafsir kalam al- mannan*).

Keyword: kebahagiaan, As-sa’di

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di tengah masyarakat yang mengira bahwa kebahagiaan itu adalah didapat dengan cara mengumpulkan harta, gila akan popularitas, memiliki kekuasaan atau jabatan yang tinggi, melihat hal tersebut di atas, konsep bahagia setiap orang memang berbeda-beda. Namun, Al-Qur’ān telah jelas menggambarkan konsep kebahagiaan, sehingga manusia menemukan kebahagiaan yang hakiki, bukan kebahagiaan yang semu. Rumusan masalah dalam penelitian ini: Apa saja term-term kebahagiaan di dalam Al-Qur’ān, serta bagaimana penafsiran Syaikh As-sa’di terhadap term tersebut? Bagaimana langkah-langkah meraih kebahagiaan dalam Al-Qur’ān menurut Syaikh As-sa’di, serta relevansinya dalam konteks kekinian?. Adapun tujuan dari penelitian ini: Untuk mengetahui terminologi yang digunakan Al-Qur’ān tentang kebahagiaan. Untuk mengetahui langkah-langkah dan upaya meraih kebahagiaan dalam Al-Qur’ān menurut tafsir Syaikh As-sa’di. serta relevansinya menurut Syaikh As-sa’di dalam konteks kekinian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif/ kepustakaan (*library research*), pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan tafsir *maudhu’i* (tematik), merujuk kepada kitab tafsir Syaikh As-sa’di. Berdasarkan hasil dari penelitian ini penulis mengambil kesimpulan: pertama: term kebahagiaan di antaranya: kalimat السعادة (As-sa’adah),

المتع (Al-fauz), (Al-falah), (Al-fauz), dan kalimat (Al-mata’) (الفضيلة) untuk kalimat *As-sa’adah* di interpretasikan untuk kebahagiaan akhirat saja, kalimat *Al-falah* dan *Al-fauz* sama-sama mempunyai dua dimensi, yakni kebahagiaan di dunia dan akhirat, sedangkan kalimat *Al-mata’* dapat di interpretasikan dengan kebahagiaan di dunia saja yang bersifat semu. Kedua: langkah-langkah meraih kebahagiaan diantarnya: menghindari kekufuran, beriman dan beramal shaleh, menjalankan perintahnya, khusyu’ dalam mengerjakan shalat, berpaling dari hal-hal yang tidak berguna, berjihad, berlaku benar (shidiq). Adapun relevansinya antara kalimat *As-sa’adah*, *Al-falah*, *Al-fauz* dan *Al-mata’* dalam konteks kekinian dapat dimaknai sebagai suatu kebahagiaan, kemenangan dan keberuntungan duniawi maupun ukhuwati yang diperoleh melalui jalan takwa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Asril hamidi (2022): "The Concept of Happiness According to the Mind of Shaykh Abdurrahman Bin Nasir As-Sa'di (Study of the book *taisir al-karim ar-rahman fi tafsir kalam al- mannan*)".

Keyword: happiness, As-sa'di

This research is motivated by a phenomena that occurs in the community, some think that happiness is obtained by accumulating wealth, some are crazy with popularity, have power or high position, Therefore, everyone's concept of happiness is different. However, the Qur'an has clearly described the concept of happiness, so that humans find true happiness, not false happiness. The formulation of the problem in this study: What are the terms of happiness in the Qur'an, and how is Shaykh As-sa'di's interpretation of these terms? What are the steps to achieve happiness in the Qur'an according to Shaykh As-sa'di, and their relevance in the present context?. The purpose of this study: To find out the terminology used by the Qur'an about happiness. To find out the steps and efforts to achieve happiness in the Qur'an according to the interpretation of Shaykh As-sa'di. and the relevance of happiness according to Shaykh As-sa'di in the present context. This research uses the qualitative method (library research), and in this study the researcher used the thematic method, by using the commentary of Shaykh As-sa'di. the results of this study the authors conclude: First: the terms of happiness, of them: expressed الفلاح (Al-Falah), السعادة (As-Sa'adah), الفوز (Al-Fauz) dan المتع (Al-Mata'), the sentence *As-sa'adah* is interpreted for the happiness of the hereafter, the sentences *Al-falah* and *Al-fauz* both have two dimensions, namely happiness in the world and the hereafter, and the sentence *Al-mata'* can be interpreted with happiness in the world that is pseudo. Second: the steps to achieve happiness include: avoiding disbelief, believing and doing good deeds, carrying out his orders, being humble in prayer, turning away from useless things, fighting jihad, doing right (shidiq). As for the relevance between the sentences *as-sa'adah*, *al-falah*, *al-fauz* and *al-mata'* in the present context, it can be interpreted as a happiness, victory and good luck in both worldly and hereafter obtained through piety.

UIN SUSKA RIAU

ملخص

أُسريل حميدي (٢٠٢٢): "مفهوم السعادة من خلال تفكير الشيخ عبد الرحمن بن ناصر السعدي في درسة كتاب التفسير تيسير الكريم الرحمن في تفسير كلام المنان".

الكلمات المفتاحية : السعادة، السعدي.

وأما خلفية هذا البحث بظاهره تحدث في وسط المجتمع، هناك من يظن أن السعادة توجد بوسائل جمع الأموال، ومشغول بالحالة الاجتماعية، ومكانة عالية، ومن خلال ذلك، أن السعادة شخص مختلف. ومع ذلك قد شرح القرآن الكريم مفهوم السعادة الحقيقة، وليس بالعكس. وما تحديد هذا البحث: ماهي المصطلحات التي تتعلق بالسعادة في القرآن الكريم، وكيف تفسيره عند الشيخ السعدي؟ وكيف تطبيق السعادة في القرآن الكريم في الحياة اليومية وما هي الأسباب التي توصل إليها عند الشيخ السعدي؟ وأما أهداف هذا البحث فهي: معرفة تفسير الآيات من المصطلحات المتعلقة بالسعادة في القرآن الكريم عند الشيخ السعدي، ومعرفة الأسباب التي توصل إليها وتطبيقاتها في الحياة اليومية عند الشيخ السعدي. وهذا البحث من نوع البحث المكتبي، وقد سلك الباحث المنهج الموضوعي، ثم يحلل الباحث الآيات التي تتعلق بالسعادة في القرآن الكريم من خلال كتاب التفسير تيسير الكريم الرحمن في تفسير كلام المنان لعبد الرحمن بن ناصر بن عبد الله السعدي (المتوفى: ١٣٧٦ هـ). وبعد أن اطلع الباحث على هذا التفسير، تحصل لدى الباحث فيما يلي، الأول: المصطلحات التي تتعلق بالسعادة تغير بالألفاظ متعددة، منها: لفظ السعادة، وأما الفلاح، ولفظ الفوز، ولفظ المتع. وأما لفظ السعادة معناها: السعادة التي تحصلت في الآخرة، وأما الفلاح والفوز معناهما سواء، وهما: فاز بالفلاح والفوز في الدنيا والآخرة، وأما لفظ المتع معناه: التمتع بلذذات الدنيا وراحتها قليل. والثاني: الأسباب التي توصل إلى السعادة، وهي: اتقى عباد الله، الإيمان والعمل الصالح، إمتحان أوامر الله، الحشوع بالصلوة، إجتناب عن المكاره، الحجود، الصديق. وأما تطبيقاتها في الحياة اليومية أن السعادة، والفلاح والفوز والمتع توصل إليها بوسائل التقوى، فمن لم يتقن الله لم يكن سبيلاً إليها.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Al-Qur'an terdapat pedoman bagaimana manusia bertauhid secara benar, melakukan ibadah vertikal (*habl minallah*) dengan tepat, berinteraksi sosial (*habl minannas*) dengan baik, serta menjadi pribadi yang mulia. Tiga aspek fundamental pertama dalam kehidupan tersebut biasa dikenal dengan istilah: 'aqidah, 'ibadah dan mu'amalah. Adapun aspek keempat, yang tidak begitu populer disebut dengan *shakhsiyah* (kepribadian).

Kajian yang dilakukan oleh ulama tafsir dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ketiga aspek kehidupan tersebut, yakni: 'aqidah, 'ibadah dan mu'amalah sudah cukup banyak. Dari hasil kajian ulama tafsir tentang ketiga aspek tersebut melahirkan sejumlah karya tafsir bercorak teologis dan fiqh.¹

Jika ditelusuri lebih lanjut, akan ditemukan banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang sikap dan perilaku manusia dengan segala konsekuensinya.² Salah satu tema penting dalam Al-Qur'an yang berkaitan erat dengan kehidupan pribadi seseorang adalah bagaimana agar setiap orang dapat meraih kebahagiaan.

¹ Penjelasan Thameem Ushama, *Methodologies of the Qur'anic Exegesis* (Kuala Lumpur: Pustaka Hayathi, 1995).

² Abd al-Majid Sayyid Ahmad Mansur, Zakariya Ahmad al-Sharbini dan Isma'il Muhammad al-Fiqi, *al-Suluk al-Insani Bayn al-Tafsir al-Islami wa Asas 'Ilm al-Nafs al-Mu'asir* (Cairo: Maktabah al-Anjlu al-Misriyyah, 2002), hal.51.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia dimanapun dia berada dan kapanpun dia hidup, pasti mencari kebahagiaan, tidak akan ada satupun manusia yang dalam hidupnya mencari kesengsaraan, penderitaan, dan juga keterperukan, karena hal tersebut adalah hal yang sangat menyakitkan atau membuat kedukaan bagi manusia. Namun, sering kali di atas pencarian kebahagiaan, banyak manusia menganggap bahwa kebahagiaan sejati adalah ketika hidup di dunia.

Bagi orang-orang yang tidak beriman, dia menganggap bahwa kebahagiaan dunia adalah segalanya, hidup hanya satu kali, sehingga apapun yang dilakukannya di dunia atas dasar hedonisme atau pandangan kebahagiaan duniawi. Hal ini seperti huru-hura, mencari sex bebas, kebahagiaan atas jabatan, atau hal-hal lainnya yang dianggap bahagia.

Hidup bahagia merupakan fitrah manusia. Bahagia ketika merasa berhasil dalam melewati salah satu penggalan ketegangan hidup diantara sekian banyak ketegangan hidup. Bahagia merupakan tema yang selalu dijadikan bahan pembicaraan orang, bagaimana hakikatnya dan jalan-jalan apa yang ditempuh untuk mendapatkannya. Adapun masalah kebahagiaan ini tiba-tiba semakin terasa dipertanyakan oleh manusia pada dunia modern sekarang ini. Karena sebagian orang menduga bahwa dengan mudahnya fasilitas hidup akibat kemajuan teknologi modern sekarang ini manusia akan dihantar menuju gerbang kebahagiaan hidup dengan sempurna. Tetapi anggapan itu ternyata jauh dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebebasan, bahkan penyakit gangguan kejiwaan akibat implikasi dunia modern semakin banyak.³

Ada yang mengira bahwa kebahagiaan didapat dengan cara mengumpulkan harta, gila akan popularitas, memiliki kekuasaan atau jabatan yang tinggi, hidup nyaman, dan kesejahteraan hidup. Banyaknya harta kekayaan bukanlah jaminan kebahagiaan. Bahkan bisa jadi, banyaknya harta justru menjadi azab bagi pemiliknya di dunia ini sebelum di akhirat. Seperti digambarkan dalam Q.S al-Taubah:55

فَلَا تُعْجِبُكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أُولَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَتَرْهَقُ أَنفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ (النُّور: ٥٥)

*“Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki dengan (memberi) harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan di dunia dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir”.*⁴

Syaikh As-sa'di menafsirkan ayat ini ini:

وَالْمَرَادُ بِالْعَذَابِ هُنَا، مَا يَنَاهُمْ مِنَ الْمَشْقَةِ فِي تَحْصِيلِهَا، وَالسُّعْيُ الشَّدِيدُ فِي ذَلِكَ، وَهُمْ الْقَلْبُ فِيهَا، وَتَعْبُ الْبَدْنَ.

*“Adapun yang dimaksud dengan azab di sini adalah kesulitan dalam mendapatkannya, usaha yang mati-matian dalam hal itu, serta kecemasan hati dan keletihan tubuh yang mereka dapatkan”.*⁵

Sekiranya kenikmatan itu diukur dengan kesulitannya maka ia tidaklah sebanding, manakala harta tersebut melalaikan mereka dari mengingat Allah, maka ia menjadi azab atas mereka bahkan di dunia, dan di antara akibat buruk

³ Umar Hasyim, *Memburu Kebahagiaan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hal. 13.

⁴ Ayat-Holy Qur'an – Ksu : Electronic Moshaf Project .

⁵ Abdurrahman bin nashir bin abdillah As-Sa'di, *tafsir taisir al karim ar-rahman fi tafsir al kalamil mannan*, (mu as-sasah ar risalah : 2000), hal. ٣٤٠ .

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berbahaya adalah bahwa hati mereka selalu bergantung kepadanya dan keinginan mereka tidak lepas darinya, ia menjadi tujuan akhir dan target final mereka, di hati mereka tidak lagi ada bagian akhirat.

Tentu saja, dalam hal mencari kebahagiaan, islam memiliki konsep tersendiri. Islam menawarkan konsep kebahagiaan sejati, yang tidak mungkin bisa didapatkan di dunia saja, dan memang kenyataannya sangatlah semu. Sangat mudah orang mendapatkan kedukaan, kesakitan, kebangkrutan, kehilangan, dan lain sebagainya.

Sebagai pedoman hidup Al-Qur'an merupakan wahyu yang sangat inspiratif.⁶

Ia merupakan referensi primer bagi umat islam dalam menjalani kehidupan ini. Didalamnya terdapat berbagai tuntutan kehidupan beragama dan bermasyarakat.⁷ Salah satu tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menunjukkan jalan kebahagiaan kepada manusia dalam menapaki hidup dan kehidupan di dunia ini dan di akhirat nanti.⁸ Dengan kata lain Al-Qur'an adalah *manual book* yang mengarahkan manusia kepada jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berkaitan dengan masalah kebahagiaan, pada hakekatnya di dalam Al-Qur'an secara spesifik dijelaskan tentang petunjuk ideal bagi seseorang untuk meraih

⁶ Sherine abd El-Gelil Emara, " gharib Al-Qur'an false Accusation And Reality", international journal of linguistics, vol. 5, no. 2, (2013): hal. 88.

⁷ Didi junaedi, *menafsir teks, memahami konteks; melacak akar perbedaan penafsiran terhadap Al-Qur'an* (Cirebon: Nurjati press, 2012), hal. 1.

⁸ Mahmud ibn ahmad ibn shalih al-dausari, *the magnificence of the qur'an* (Riyadh maktabah dar al -salam, 2006), hal. 160.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat, yaitu dengan mengembangkan dirinya, meningkatkan kualitas kepribadiannya hingga pada tingkat “manusia sempurna” (insan kamil).⁹

Arti bahagia dalam Al-Qur’ān bisa dirujuk dari berbagai istilah diantaranya; pemberian taufik ke jalan yang mudah,¹⁰ tempat yang disenangi,¹¹ negeri akhirat,¹² darussalam,¹³ hasil yang baik,¹⁴ dan masih banyak lagi beberapa istilah dalam ayat Al-Qur’ān yang memberikan petunjuk cara meraih kebahagiaan. Berbagai istilah dan rujukan tersebut memberikan inspirasi dan ilham bagi pencari kebahagiaan yang sesungguhnya sesuai dengan pemahaman masing-masing.

Di dalam Kamus al-Munawwir ditemukan beberapa istilah Bahasa Arab terkait dengan tema kebahagiaan. Di antaranya adalah kata فَرَحٌ, yang berarti bahagia, senang, gembira, riang, girang, dan suka cita; مُبْسَطٌ, yang berarti bahagia dan senang; سَعْدٌ - بَسْعَدٍ, yang berarti bahagia atau beruntung; سَعِيدٌ, yang bahagia,

⁹ Muhammad ‘Uthman Najati, *Al-Qur’ān wa ‘Ilm al-Nafs* (Bayrut: Dar al-Shuruq, t.th), Cet. VI 19.

¹⁰ Maksud jalan itu adalah, jalan yang membawa kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. QS. al-A’la [87]: 8. “Dan Kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang

¹¹ Maksudnya adalah tempat yang penuh kebahagiaan, yang bersih dari hiruk pikuk dan perbuatan-perbuatan dosa. QS. Al Qamar [54]: 55. “Di tempat yang disenangi di sisi Tuhan Yang Berkuasa.”

¹² Yang dimaksud negeri akhirat di sini ialah kebahagiaan dan kenikmatan di akhirat. QS. al-Qasas [28]: 83. “Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.”

¹³ Arti kalimat Darussalam ialah, tempat yang penuh kedamaian dan keselamatan Petunjuk (hidayah) Allah berupa akal dan wahyu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. QS. Yunus [10]: 25. “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).”

¹⁴ Maksudnya, Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan di akhirat. QS. al-An’ām [6]: 135. “Katakanlah: ‘Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beruntung, atau beruntung; طوبى, yang berarti berbahagialah, فلاح, yang berarti sukses, kemakmuran, kemenangan, dan kejayaan; dan افلاح, yang berarti sukses, berhasil, atau beruntung.¹⁵

Adapun istilah dan makna kebahagiaan dalam Al-Qur'an dapat ditangkap dari berbagai bentuk kata (kalimat) berikut ini:¹⁶

1. قد أفلح (sungguh berbahagia), yaitu terdapat dalam QS. as-Syams:9, al-A'la:14,

Thaha:64, dan al-Mu'minun:1.

2. مفلحون (orang-orang yang berbahagia/beruntung), yaitu terdapat dalam QS. al-

Baqarah:5, 189, ali Imran:104, 130, 200, al-Maidah:35, 90, 100, al-An'am:21, 135, al-A'raf:8, 69, 157, al-Anfaal:45, at-Taubah:88, Yunus:17, 69, 77, 23, an-Nahl:116, al-Kahfi:20, Thaha:69, al-Hajj:77, al-Mu'minun:102, 117, An-Nur:31, 51, al-Qashash:67, 82, Ar-Ruum:38, Luqman:5, al-Mujadalah:22, al-Hasyr:9, al-Jum'ah:10, dan At-Taghabun:16.

3. طوبى (berbahagia), yaitu terdapat dalam QS. Ar-Ra'du: 29.

4. حياة طيبة (kehidupan yang baik), yaitu terdapat dalam QS. An-Nahl:97.

5. سعيد (yang berbahagia), yaitu terdapat dalam QS. Huud:105, 108.

¹⁵ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, dalam Maktabah Al-Kubra: Media Pembelajaran dan literatur Islam Digital, Ver. 5.

¹⁶ Nanum Sofia, Endah Pusita Sari, *Indikator Kebahagiaan (Al-Sa'adah) dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi, Volume 23 Nomor 2, Juli 2018, hal. 99-100.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas-

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. حُسْن (kebaikan, yang baik), yaitu terdapat dalam QS. at-Taubah:50, Ar-Ra'du:6, 22, An-Nahl:30, 41, 122, 125, An-Naml:46, 89, Al-Qashash:54, 84, Al-Ahzab:21, Az-Zumar:10, Fushshilat:34, As-Syuura:23, dan Al-Mumtahanah:4, 6.
7. فُرُج (senang), yaitu terdapat dalam QS. Ali Imran: 120, 170, 188, Al-An'am:44, At-Taubah:50, 81, Yunus:22, 58, Huud:10, Ar-Ra'du:26, 36, Al-Mu'minun:53, An-Naml:36, Al-Qashash:76, Ar-Ruum:4, 32, 36, Al-Ghafir:75, 83, As-Syuura:48, dan Al-Hadiid:23.
8. كَرَم (keberkahan), yaitu terdapat dalam QS. Al-A'raf:96, Huud:48, 73, An-Nahl:127, dan Adz-Dzariyaat:39.
9. سَلَام (keselamatan), yaitu terdapat dalam QS. al-Maidah:16, Al-An'am:125, 127, Al-A'raf:46, At-Taubah:74, Yunus:10, 25, Huud:48, 69, Ar-Ra'du:24, Ibrahim:23, Al-Hijr:46, 52, An-Nahl:32, Maryam:33, 47, 62, Thaha:47, Al-Anbiyaa:69, Al-Furqaan:63, 75, An-Naml:59, Al-Qashash:55, Al-Ahzab:44, Yaasiin: 58; as-Shaffat: 79, 109, 120, 130; az-Zumar: 22, 73; az-Zuhruf: 89; Al-Hujurat:17, Qaaf:34, Adz-Dzaariyyat:25, Al-Waaqi'ah:91, Al-Hasyr:23, As-Shaff:7, dan Al-Qadr:5.
10. سُكِينَة (ketenangan/ketenteraman), yaitu terdapat dalam QS. al-Baqarah: 248 dan al-Fath: 4, 18.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas-

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. مطمئنَة (yang tenang), yaitu terdapat dalam QS. Ali Imran: 126, al-Maidah:113, Al-Anfaal:10, Ar-Ra'du:28, An-Nahl:112, dan Al-Fajr:27.
2. شَرِح (lapang), yaitu terdapat dalam QS. Al-An'am:125, An-Nahl:106, Thaha:25, Az-Zumar:22, dan Asy-Syarh:1.
3. فُوز (keberuntungan), yaitu terdapat dalam QS. An-Nisa:13, 73, Al-Maidah:119, Al-An'am:16, At-Taubah:72, 89, 100, 111, Yunus:64, Al-Ahzab:71, Ash-Shaffat:60, Al-Ghaafir:9, Ad-Dukhan:57, Al-Fath:5, Al-Hadid:12, Ash-Shaff:12, At-Taghabun:9, dan Al-Buruj:11.
4. سُرور (kegembiraan), yaitu terdapat dalam QS. Al-Insyiqaq:9, 3, Al-Insan:11.

Di antara kata yang menggambarkan kebahagiaan dalam Al-Qur'an, adalah *aflaha*, terdapat dalam :

- a) QS. Thaahaa : 20, ayat 64

فَأَجْمِعُوا كَيْدَكُمْ ثُمَّ ائْتُوا صَفَّا وَقَدْ أَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنِ اسْتَعْلَى ...

“Maka himpulkanlah segala daya (sihir) kamu sekalian, kemudian datanglah dengan berbaris, dan sesungguhnya beruntunglah orang yang menang pada hari ini”.¹⁷

Dalam tafsir al-maraghi dijelaskan: Ayat ini berbicara tentang Fir'aun yang memerintahkan ahli sihir untuk mengalahkan nabi Musa a.s. bagi siapa saja yang dapat mengalahkan Musa a.s. maka fir'aun berjanji untuk memberikan hadiah yang banyak serta menjajikkan hubungan yang

¹⁷ Ayat-Holy Qur'an – Ksu : Electronic Moshaf Project .

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dekat dengannya. Inilah yang disebut dengan kebahagiaan duniawi. makna kalimat aflaha pada Q.S. Taha ayat ke-64 di atas adalah kemenangan mengalahkan musuh.¹⁸

Senada dengan yang di sampaikan Syaikh As-Sa'di dalam kitab tafsirnya *taisir al karim ar-rahman fi tafsir kalamil mannan*, ketahuilah, siapa saja yang beruntung hari ini, sukses dan berhasil mengalahkan yang lain, maka sesungguhnya dia menjadi seorang yang beruntung lagi menang. Inilah hari keberuntungan baginya, tiada hari setelah ini. Alangkah teguhnya mereka dalam kebatilan dan betapa dahsyatnya mereka mereka mengusahakan setiap cara, dan tipu daya untuk melancarkan makar kepada al-Haq.¹⁹

Dari dua penafsiran diatas makna kebahagiaan dalam surah toha ayat 64 diatas adalah kebahagiaan duniawi dalam mengalahkan musuh.

- b) QS. Al-mu'minun:23, ayat 1

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ...

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman”.²⁰

Menurut Syaikh As-Sa'di ma'na friman allah ta'ala dalam surah al-mu'minun ayat pertama tersebut maksudnya adalah mereka telah memperoleh kemenangan, kebahagiaan dan keberuntungan serta telah

¹⁸ Ahmad Ibn Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* (Beirut: Dar Ihya al-Turath al-'Arabi, 1985), Jilid 14, hal. 125.

¹⁹ Abdurrahman bin nashir bin abdillah As-Sa'di, *tafsir taisir al karim ar-rahman fi tafsir al kalamil mannan*, (mu as-sasah ar risalah : 2000) hal. 508.

²⁰ Ayat-Holy Qur'an – Ksu : Electronic Moshaf Project .

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhasil menggapai apa yang dicita-citakan. Mereka adalah kaum Mukminin yang telah beriman kepada Allah dan membenarkan para utusan Allah.²¹

Al-Khazin dalam tafsirnya mengutip pendapat Ibn ‘Abbas, bahwa makna aflaha pada ayat pertama surat Al-Mukminun tersebut adalah kebahagiaan bagi orang-orang yang bertauhid dengan benar. Mereka kekal di dalam surga. Dengan demikian makna *Al-Falah* adalah kekekalan dan keselamatan.²²

- c) QS. Al-a’la, 87 ayat 14

قدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ...

"Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri".²³

Syaikh As-Sa’di dalam tafsirnya menjelaskan “sungguh beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), yakni menang dan beruntunglah orang yang membersihkan diri dari kesyirikan, kezholiman, dan akhlak-akhlak tercela, dan dia ingat nama Rabbnya, lalu dia shalat, yakni orang yang memiliki sifat selalu ingat kepada Allah dan hatinya terpatri dengan dzikir sehingga hal itu mengharuskannya mengerjakan

²¹ Abdurrahman bin nashir bin abdillah As-Sa’di, *tafsir taisir al karim ar-rahman fi tafsir al kalamil mannan*, (mu as-sasah ar risalah : 2000) hal. ٥٤٧.

²² Ala al-Din ‘Ali Ibn Muhammad Ibn Ibrahim al-Bahgdadi lebih masyhur dengan nama Al-Khazin, *Lubab al-Ta’wil fi Ma’ani al-Tanzil* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1415 H), Jilid III, hal. 267.

²³ Ayat-Holy Qur'an – Ksu : Electronic Moshaf Project .

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu yang diridhoi Allah khususnya shalat yang merupakan neraca keimanan. Inilah makna ayat di atas.²⁴

Ibn katsir dalam tafsirnya, sesungguhnya beruntunglah orang membersihkan diri dari akhalk tercela dan mengikuti apa yang allah turnkan kepada rasulnya.²⁵

- d) QS al-syams, 91 ayat 9

قد أَفْلَحَ مِنْ زَكَاها ...

“Sungguh telah beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu)”.²⁶

As-Sa’di dalam tafsirnya, “Sungguh beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu,” yakni, menyucikan dirinya dari berbagai dosa, membersihkannya dari berbagai aib, dan meningkatkannya dengan ketaatan dan ilmu yang bermanfaat serta amal baik.²⁷

Sedangkan menurut ibn katsir dalam tafsirnya, Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan dirinya dengan menta’ati perintah allah dan membersihkannya dari akhlak tercela dan berbagai hal yang hina.²⁸

Dari uraian yang dipaparkan diatas, kata aflaha yang disebutkan sebanyak empat kali di dalam Al-Qur’ān kesemuanya bermakna

²⁴ Abdurrahman bin nashir bin abdillah As-Sa’di, *tafsir taisir al karim ar-rahman fi tafsir al kalamil mannan*, (mu as-sasah ar risalah : 2000) hal 920.

²⁵ Abu al fida’ isma’il ibn katsir, *tafsir qur’an al-azhim*, (dar at-tayyibah : ۱۹۹۹). Hal 381.

²⁶ Ayat-Holy Qur’ān – Ksu : Electronic Moshaf Project .

²⁷ Abdurrahman bin nashir bin abdillah As-Sa’di, *tafsir taisir al karim ar-rahman fi tafsir al kalamil mannan*, (mu as-sasah ar risalah : 2000) hal 926.

²⁸ Abu al fida’ isma’il ibn katsir, *tafsir qur’an al-azhim*, (dar at-tayyibah : ۱۹۹۹). Hal 410.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“beruntung”, namun, kiranya tidak salah bila diterjemahkan dengan makna yang sepadan dengannya seperti: memperoleh kemenangan, atau berbahagia. kalimat qad yang mengiringi kata aflaha dalam ayat diatas merupakan taukid (penguat), dalam artian bahwa keberuntungan atau kebahagiaan yang dijanjikan mengandung kepastian.²⁹

Al-Qur’ān juga berbicara tentang karakteristik orang yang meraih kebahagiaan dalam surah al-lail ayat 4-10 Allah subhanahu wata’ala berfirman:

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَّيْ (٤) فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى (٥) وَصَدَقَ بِالْحُسْنَى (٦) فَسَنُنِسِّرُهُ (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

“Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda (4) Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa (5) dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga) (6) maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah (7) Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup (8) serta mendustakan pahala terbaik (9) maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar (10)”.³⁰

Ayat Al-Qur’ān di atas menjelaskan karakter atau perilaku manusia yang mendapatkan kebahagiaan, yaitu memberi, bertakwa, dan menunjukkan yang terbaik.

UIN SUSKA RIAU

²⁹ Tim Penyusun, *Ensiklopedia Al-Qur’ān: Kajian Kosakata*, Hal. 58-59.

³⁰ Ayat-Holy Qur’ān – Ksu : Electronic Moshaf Project .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaikh As-Sa'di rahimahullah berkata:³¹ ayat-ayat ini menggabungkan seluruh sebab-sebab yang dengannya kebahagian dapat diraih; yaitu ada sebab : mengerjakan perintah Allah أَعْطِيَ, dan menjauhi segala larangan وَاتَّقِيَ, serta membenarkan segala yang dikabarkan oleh Allah dan Rasul-Nya: مَكَانِقُ الْخَيْرِ Maka barangsiapa yang mengerjakan tiga perkara diatas Allah akan memudahkan segala urusannya: فَسَيِّرْهُ لِيُسْتَرِي

Kebahagian berasal dari kata bahagia yang berarti perasaan senang, atau, tetram (bebas dari segala yang menyusahkan, kebahagiaan ialah perasaan bahagia, kesenangan dan ketentraman hidup (lahir dan batin).³²

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa “Bahagia dan kelezatan yang sejati ialah bilamana dapat mengingat Allah.” Kata beliau seterusnya, “Ketahuilah bahagia tiap-tiap sesuatu ialah bila kita merasakan nikmat kesenangan dan kelezatannya. Dan kelezatan itu ialah menurut tabiat kejadian masing-masing maka kelezatan mata ialah melihat rupa yang indah, kenikmatan telinga mendengar suara yang merdu, demikian pula segala anggota yang lain di tubuh manusia. Adapun kelezatan hati ialah teguh ma'rifat kepada Allah karena hati itu dijadikan untuk mengingat Allah.”³³

UIN SUSKA RIAU

³¹ <https://tafsirweb.com/12773-surat-al-lail-ayat-5.html>, *Li Yaddabbaru Ayatih* / Markaz Tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, professor fakultas syari'ah Universitas Qashim - Saudi Arabia, di akses tgl 20-okt-2021, jam 20:41.

³² Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 75.

³³ Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Republika, 2015), hal. 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sayyid Quthb kebahagiaan adalah ketentraman dibumi yang didapatkan jika manusia kembali kepada Allah SWT. Keselarasan fitrah manusia untuk menjalani kehidupannya hanya diperoleh jika ia melaksanakan ketentuan-ketentuan hukum Allah SWT yang tertuang dalam kitab-Nya.³⁴

Menurut Hamka jalan yang mudah untuk mencapai kebahagiaan yaitu dengan jalan agama. Menurutnya, maka tidaklah susah mencapai bahagia menurut agama kalau telah mencapai empat perkara yaitu i'tikad yang bersih, yakin, iman, dan agama.³⁵

Muhammad Iqbal, seorang pemikir muslim modern berpendapat bahwa kebahagiaan yang agung akan diperoleh jika manusia telah mencapai taraf insan kamil, yaitu kesempurnaan proses kehidupan di dalam ego (pribadi). Semakin sempurna kepribadian, maka semakin sejati ego, dan semakin dekat pula kepada Tuhan.³⁶ Perasaan dekat dengan Tuhan dapat menghalangi hawa nafsu dari perbuatan melanggar nilai-nilai moral, peraturan dan undang-undang Allah Swt.³⁷ Kedekatan dengan Tuhan inilah inti kebahagiaan.

Dinamika kebahagiaan hidup manusia tampak begitu bervariasi, beraneka ragam dan berbeda antara satu kebahagiaan dengan kebahagiaan yang lainnya. Ada orang-orang yang menganggap kesuksesan dalam berkarir sebagai suatu

³⁴ Hidayat Nuim, *Sayyid Quthb: Biografi dan Kejernihan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani Press, Cet. I, 2005), hal. 12-13.

³⁵ Hamka, *Tasawuf Modern...*, hal. 51.

³⁶ Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* (New Delhi: Kitab Bhawan, 1981), hal. 11-12.

³⁷ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1989), hal. 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kebahagiaan, ada yang menganggap kebahagiaan ialah kesuksesan dalam studi, adalah sebuah kebahagiaan bila memiliki harta yang banyak, menjadi sebuah kebahagiaan bila memiliki keluarga yang harmonis, bahkan ada yang menyatakan sebagai suatu kebahagiaan bila dapat melewati hari-hari tanpa masalah.

Melihat hal tersebut di atas, konsep bahagia setiap orang memang berbeda-beda. Namun, Al-Qur'an telah jelas menggambarkan konsep kebahagiaan, sehingga manusia menemukan kebahagiaan yang hakiki, bukan kebahagiaan yang semu. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh lagi tentang kebahagiaan menurut Al-Qur'an. Bertolak dari fenomena dan uraian tersebut di atas, maka penulis membuat judul untuk penelitian ini: "*Konsep Kebahagiaan menurut Al-Qur'an (kajian pemikiran Syaikh As-Sa'di)*".

Pembahasan kebahagiaan perspektif Syaikh As-Sa'di yang dirujuk dalam Tafsir Taisirul Karimirrahman Fi Tafsiri Kalamil Mannan merupakan kajian yang menarik untuk dibahas lebih mendalam. Hal ini berdasarkan beberapa asumsi sebagai berikut:

- 1) Menurut hemat penulis tema kebahagiaan merupakan tema yang sangat penting bagi kebutuhan manusia modern. Manusia hari ini kurang menyadari pentingnya kebahagiaan sebagai tujuan akhir kehidupannya. Banyak manusia terperangkap pada paradigma yang salah, meyakni bahwa kebahagiaan harus dikejar dengan kesibukan-kesibukan dunia untuk memenuhi kebutuhan material. Kajian terkait kebahagiaan telah banyak dilakukan para ilmuan, akan tetapi pembahasan kebahagiaan yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara khusus merujuk kepada Al-Qur'ān masih jarang dilakukan. Oleh karenanya pembahasan tentang kebahagiaan terkadang menemui jalan buntu dan menimbulkan perbedaan pendapat.

- 2) Agama Islam telah memberikan perhatian khusus terhadap kebahagiaan manusia. Ayat-ayat Al-Qur'ān yang memberikan pesan-pesan kebahagiaan setidaknya dapat dijadikan pedoman utama bagi manusia dalam memahami hakikat kehidupannya.
- 3) Syaikh As-Sa'di merupakan mufasir yang memiliki kapasitas keilmuan maupun wawasan yang luas. Di antara karangannya seperti *al wasa'il al mufidah lil hayati As-Sa'adah* memiliki pesan-pesan untuk meraih kebahagiaan. Maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih jelas penafsiran Syaikh As-Sa'di dalam tafsirnya tentang ayat-ayat kebahagiaan.
- 4) Tafsir Taisirul Karimirrahman Fi Tafsiri Kalamil Mannan karya imam as-Sadi merupakan salah satu produk tafsir yang monumental. Kajian terhadap kitab tafsir ini hingga kini masih terus dilakukan oleh berbagai kalangan disebabkan karena pendekatan As-Sa'di dalam menafsirkan Al-Qur'ān dalam tafsir ini adalah dengan pendekatan an-nazharī, yaitu beliau menjelaskan makna ayat Al-Qur'ān berdasarkan ijtihad. Maksudnya beliau dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'ān baik dalam masalah aqidah, fiqh, sirah, nasihat-nasihat, akhlak dan lain-lainnya berdasarkan ijtihad beliau yang memiliki keluasan ilmu dalam bidang-bidang tersebut. Perpaduan antara pemikiran Syaikh As-Sa'di tentang kebahagiaan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dapat dijadikan sumber untuk mengetahui lebih lanjut indikator-indikator kebahagiaan dalam Al-Qur'an secara lebih mendalam.

B. Permasalahan

Masalah merupakan suatu penyimpangan antara yang diharapkan dan yang terjadi. Masalah atau potensi juga berarti sesuatu yang apabila digunakan akan memiliki nilai tambah. Tahapan pertama dalam sebuah penelitian dan pengembangan adalah identifikasi masalah.³⁸

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah (problem identification) adalah proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah. Dengan kata lain, identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting di antara proses lain.³⁹

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka untuk mempermudah kajian dan agar penelitian yang dilakukan terarah sehingga melahirkan hasil akhir yang komprehensif dan akurat, maka dirumuskan beberapa masalah pokok sebagai berikut:

1) makna kebahagiaan

³⁸ Emzir, *Metodelogi penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet.5, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 271-272.

³⁹ Pusat Penelitian Ilmu Sosial dan Budaya, "Identifikasi Masalah Batasan Masalah dan Rumusan Masalah", dikutip dari <http://ppisb.unsyiah.ac.id/berita/identifikasi-masalah-batasan-masalah-dan-rumusan-masalah> pada hari Sabtu tanggal 24 Juli 2020 jam 16.05 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) mengukur kebahagiaan menurut Al-Qur'an
- 3) Term-term yang digunakan Al-Qur'an tentang kebahagiaan
- 4) pandangan para mufassir tentang kebahagiaan
- 5) faktor yang mendukung dan menghambat lahirnya kebahagiaan

2. Batasan Masalah

Terminologi kebahagiaan dalam Al-Qur'an sangat beragam, seperti: سعادة (sa'adah), حسنة (hasanah), متع (thuba), طوبى (surur), فلاح (falah), فوز (fauz), فرح (farh).

Untuk mempermudah kajian dan agar penelitian yang dilakukan terarah sehingga melahirkan hasil akhir yang komprehensif dan akurat, maka dari beragam terminology diatas, penulis membatasi kajiannya dan hanya memfokuskan pada empat kalimat saja, yakni: klimat سعادة (sa'adah) disebutkan sebanyak 2 kali dalam Al-Qur'an, yakni Q.S. Hud: 105 dan 108,⁴⁰ kalimat *falah* (فلاح) dengan berbagai derivasinya, disebut sebanyak 40 kali dalam Al-Qur'an,⁴¹ begitu juga kalimat فوز (fauz) disebutkan sebanyak 29 kali Dalam Al-Qur'an, dengan beragam derivasinya, dan dengan aneka makna yang terkandung dalam masing-masing

UIN SUSKA RIAU

⁴⁰ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* (Dar al-kutub, mesir: 1364), hal. 350.

⁴¹ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* (Dar al-kutub, mesir: 1364), hal. 526.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

turunannya,⁴² sedangkan dengan kalimat مَتَاع (mata') sebanyak 35 kali diulang dalam Al-Qur'an.⁴³

Dari keempat kalimat tersebut penulis meneliti term *As-Sa'adah*: Q.S. Hud: 105-108 Q.S, term *Al-Falah*: Q.S Al-Baqarah: 189, Q.S Thaahaa: 64, Q.S Al-Mu'minun: 1-11, Q.S Al-Qashash: 67, term *Al-Fauz*: Q.S Ali Imran: 185, Q.S Al-Ahzab: 71, dan term *Al-Mata'*: Q.S. Ali 'Imran: 14, Q.S An-Nisa' : 77, Q.S Al-Anbiya' : 44, Q.S Al-Hadid: 20.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apa saja term-term kebahagiaan di dalam Al-Quran, serta bagaimana penafsiran Syaikh As-Sa'di terhadap term tersebut?
- 2) Bagaimana langkah-langkah meraih kebahagiaan dalam Al-Qur'an menurut tafsir Syaikh As-Sa'di, Serta relevansinya dalam konteks kekinian?

⁴² Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* (Dar al-kutub, mesir: 1364), hal. 527.

⁴³ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* (Dar al-kutub, mesir: 1364), hal. 658-659.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan-permasalahan diatas yaitu:

- a. Untuk mengetahui terminologi yang digunakan Al-Qur'ān ketika berbicara tentang kebahagiaan.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah dan upaya meraih kebahagiaan dalam Al-Qur'ān menurut Syaikh As-Sa'di dalam *Tafsir Taisirul Karimirrahman Fi Tafsiri Kalamil Mannan*, Serta relavansinya dalam konteks kekinian

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Menjadi sumbangsih pemikiran atau karya seputar ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir. Serta menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian mendatang, atau menjadi bahan yang mungkin untuk dikaji ulang.
 - 2) Dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis khususnya, dan orang lain pada umumnya, seputar bidang-bidang yang ada kaitannya dengan study Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir.
 - 3) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya terhadap kajian-kajian Al-Qur'ān maupun Tafsir.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik bagi kepentingan akademik maupun masyarakat luas terutama kaum muslimin dan dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan menambah wawasan studi Islam mengenai konsep kebahagiaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'ān. Oleh karena itu, kajian seperti ini sangat diperlukan sebagai bahan bacaan dan renungan umat Islam sehingga nantinya diharapkan akan terbentuk masyarakat yang mampu mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Al-Qur'ān pada kehidupan sehari-hari.
- 2) Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Hukum pada jurusan Hukum Keluarga konsentrasi Tafsir Hadis, Program Pasca Sarjana, UIN SUSKA RIAU.

D. Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang telah ada baik kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya, kajian pustaka memiliki andil yang sangat besar untuk mendapatkan informasi sebelumnya tentang teori yang terkait dengan judul peneliti sehingga diperoleh landasan teori ilmiah. Penelitian serupa yang pernah dilakukan sebagai acuan peneliti, setelah peneliti mencari beberapa penelitian atau karya ilmiah untuk menambah referensi dibidang ini seperti Tesis, Skripsi serta Jurnal dibeberapa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

website yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti, maka penulis menemukan beberapa Karya Ilmiah yang membahas tentang hal tersebut:

1. Syaikh Abdurrahman bin nashir As-Sa'di dalam kitabnya yang berjudul *al wasail mufidah lil hayati as-sa'idah* / kiat-kiat meraih hidup bahagia, dalam kitab ini Syaikh Abdurrahman bin nashir As-Sa'di menjelaskan faktor-faktor yang mendukung kebahagiaan.⁴⁴
2. Ibn Qayyim Al-Jauziyah dalam kitabnya yang berjudul *miftah dar As-Sa'adah*/kunci kebahagiaan, dalam kitab ini penulis berbicara tentang kebahagiaan yang datang Karena ilmu, dan kehendak serta berbagai macam keutamaan dan kemuliaan ilmu tersebut, bahwasanya ia lebih utama dibandingkan dengan harta dengan argumentasi yang sangat memukau.⁴⁵
3. Dr. Ahsin Sakho Muhammad dalam bukunya *Tafsir Kebahagiaan Tuntunan Al-Qur'an Menyikapi Cobaan dan Kesulitan Hidup*, Buku ini menggali inspirasi dari ayat-ayat suci tentang bagaimana kita menyikapi keadaan yang kita hadapi. Bagaimana Al-Qur'an memberikan pemahaman kepada kita tentang penderitaan, musibah, dan kebahagiaan? Apa saja sebab terjadinya musibah dan malapetaka? Apakah bencana yang terjadi itu akibat dosa kita atau bagian dari hukum alam? Apa yang

⁴⁴ Syaikh Abdurrahman bin nashir As-Sa'di, *al wasail mufidah lil hayati as-sa'idah*, al-maktabah at-ta'wuni lil da'wah, 1426 H.

⁴⁵ Ibn Qayyim Al-Jauziyah dalam kitabnya yang berjudul *miftah dar As-Sa'adah*, (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiyah, 1998 M/1419 H).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibicarakan Al-Qur'an tentang karakter positif, rahasia waktu, kenikmatan silaturahim demi kebahagiaan dan kesejahteraan manusia?

Dengan menggunakan metode tafsir tematik sang mufasir memilih topik tertentu kemudian menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik tersebut Syaikh Dr. Ahsin Sakho Muhammad berusaha mengundang Al-Qur'an untuk berbicara secara langsung mengenai problem yang kita hadapi sehari-hari.

4. Ibn Miskawih dalam karya *Menuju Kesempurnaan Akhlak* menjelaskan bahwa kebahagiaan ada dua yaitu yang bersifat rohani dan jasmani.⁴⁶
5. Budiman Mustofa dalam bukunya *Quantum Kebahagiaan* yang menjelaskan 10 langkah kebahagiaan hakiki dan abadi.⁴⁷
6. Hamzah Ya'kub dalam bukunya *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin* yang membahas kebahagiaan dari para tokoh dan aliran-aliran serta agama seperti Hindu, Budha, dan Islam tentang hakikat kebahagiaan.⁴⁸
7. Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an, Oleh M.Iqbal Irham, dalam buku ini M.Iqbal Irham membahas Ada empat cara dalam mencapai sakinah. Diantaranya: Rela (ridha) menerima setiap peristiwa,

⁴⁶ Ibn Maskawih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, ter. Helmi Hidayat, (Bandung: Mizan, 1994).

⁴⁷ Budiman Mustofa, *QuantumKebahagiaan*, (Solo: Indiva Media Kreasi, 2008).

⁴⁸ Hamzah Ya'kub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*, (Jakarta: Pustaka Atisa, 1992).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik maupun buruk, Rendah hati (tawadhu), Menyebut, mengingat, menghadirkan (zikir) Allah, Berdoa.⁴⁹

8. Penelitian yang dilakukan oleh Dr.Didi Junaedi, MA yang berjudul *Tafsir Kebahagiaan (Menyingkap Makna Kebahagiaan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Psikologi)*, Dalam disertasinya ini Dr. Didi Junaedi menunjukkan bahwa Al-Qur'an menggunakan term yang berbeda untuk menggambarkan kebahagiaan.⁵⁰
9. Jurnal yang ditulis oleh guru kami Dr.Afrizal Nur "The Understanding Of Al-Adabiy Al-Ijtima'iy (A Study Of The Verses Of Happiness In The Book Of Tafsir Al-Azhar Buya Hamka)", mashdar-ulum. Volume 3. 15 juli 2021. Dalam tulisan ini Dr. Afrizal Nur mengimplemetasikan nilai-nilai *al-adabi wal ijtimai* terhadap ayat-ayat kebahagiaan perspektif tafsir al-azhar buya Hamka.⁵¹
10. Jurnal yang ditulis Khairul Hamim, "Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Filsafat" Tasâmuh Volume 13, No. 2, Juni 2016, dalam tulisan ini Menurut khairul hamim, paling tidak ada enam cara untuk memperoleh kebahagiaan hidup dalam Al-Qur'an yaitu: *Pertama*, menanamkan keyakinan bahwa dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. *Kedua*, bersyukur atas nikmat yang diberikan, ridha, sabar, dan tawakkal atas segala musibah. *Ketiga*, memaafkan orang lain jika melakukan

⁴⁹ M.Iqbal Irham, *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an*, (hikmah, 2011).

⁵⁰ Disertasi pasca sarjana uin syarif hidayatullah Jakarta, th 2019 .

⁵¹ Afrizal Nur, jurnal mashdar-ulum. Volume 3. 15 juli 2021.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesalahan. *Keempat*, menjahui buruk sangka. *Kelima*, menjauhi kebiasaan marah-marah ketika menghadapi atau tertimpa sesuatu. *Keenam*, mengurangi keinginan yang bersifat duniawi dengan zuhud dan qona'ah.⁵²

11. Sebuah Jurnal yang ditulis oleh Nanum Sofia, Endah Puspita Sari, “*Indikator Kebahagiaan (Al-Sa'adah) dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*”, Vol 23 Nomor 2, (2018), Dalam tulisan ini menjelaskan kategorisasi ayat atau dalil yang berbicara tentang indikator kebahagiaan:⁵³

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Tesis ini ditulis dalam lima bab yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah tinjauan umum yang meliputi: Defenisi kebahagiaan, cara meraih kebahagiaan, karakteristik orang yang bahagia, term-term kebahagiaan dalam Al-Qur'an, indikator-indikator kebahagiaan dalam Al-Qur'an.

UIN SUSKA RIAU

⁵² Khairul Hamim, “*Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Filsafat*” Tasâmuh Volume 13, No. 2, Juni 2016.

⁵³ Nanum Sofia, Endah Puspita Sari, “*Indikator Kebahagiaan (Al-Sa'adah) dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*”, Vol 23 Nomor 2, (2018), hal. 99 – 100.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab ketiga adalah metodeologi penelitian yaitu, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab keempat adalah Analisis Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an perspektif tafsir Syaikh As-Sa'di, membahas tentang paparan jawaban sistematis fokus penelitian dan hasil temuan penelitian yang mencakup: Biografi Syaikh As-sa'di, deskripsi kitab tafsir Syaikh As-sa'di, penafsiran ayat-ayat yang menggunakan istilah kebahagiaan dalam Al-Qur'an perspektif tafsir As-Sa'di, Klasifikasi Ayat Berdasarkan Tema Kebahagiaan, Perbandingan Ma'na Term Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an, Analisis Term Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an, Relevansi Tafsir Kebahagiaan Dalam Konteks Kekinian Serta Langkah-Langkah Untuk Menggapainya Menurut Tuntunan Al-Qur'an.

Bab kelima penutup yaitu memuat uraian kesimpulan yang berisi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan saran-saran yang dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN UMUM

A. Teori Kebahagiaan

1. Definisi Kebahagiaan

Kebahagiaan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu kesenangan dan ketentraman hidup (lahir batin); keberuntungan; kemujuran yang bersifat lahir batin.⁵⁴

Dr. Hamzah Ya'coup dalam bukunya *"Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin"* mengemukakan: "Jika kita mengembara dalam alam fikiran manusia dari abad ke-abad, maka tentu akan banyaklah gambaran dan ungkapan tentang formula kebahagiaan yang kita tahu, yakni rumus dari unsur apakah kebahagiaan itu tersusun."⁵⁵ Dr. Hamzah Ya'coup juga menjelaskan bahwa :"Allah lah yang menciptakan fitrah kecenderungan manusia mencari kebahagiaan". Sedangkan fitrah adalah satu unsur yang ada dalam rohani manusia.

Di dalam buku *"Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an"* M. Iqbal Dirham mengatakan bahwa bahagia dimulai dari ketenangan hati dalam menerima suatu peristiwa dan menunjukkan sikap yang tenang dalam menyikapi atau memberikan respons terhadap peristiwa tersebut. Semakin

⁵⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 114.

⁵⁵ Ahmad Amin, zuhr Al islam, *Al kitab al -farabi*.[beirut,1969], hal,162.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenang hati manusia maka akan semakin bahagia. Sebaliknya jika hati tidak tenang maka kehidupan akan runyam dan tidak menyenangkan. Bahagia ternyata adalah a good thing in our mind/ heart (sesuatu yang indah di dalam hati dan pikiran).⁵⁶

Ibnu Khaldun mendefinisikan bahwa kebahagiaan adalah tunduk dan patuh mengikuti garis-garis ketentuan agama Allah dan perikemanusiaan.⁵⁷ Sedangkan menurut 'Aidh al-Qarni, seorang pemikir muslim kontemporer, mengemukakan bahwa kebahagiaan adalah keringanan hati karena kebenaran yang dihayatinya. Kebahagiaan adalah kelapangan dada karena prinsip yang menjadi pedoman hidup, dan kebahagiaan adalah ketenangan hati karena kebaikan di sekelilingnya.⁵⁸

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa “Bahagia dan kelezatan yang sejati ialah bilamana dapat mengingat Allah.” Selanjutnya beliau mengatakan, “Ketahuilah bahagia tiap-tiap sesuatu ialah bila kita merasakan nikmat kesenangan dan kelezatannya. Dan kelezatan itu ialah menurut tabiat kejadian masing-masing, maka kelezatan mata ialah melihat rupa yang indah, kenikmatan telinga mendengar suara yang merdu, demikian pula segala

⁵⁶ M. Iqbal Irham, *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an*...hal. 8.

⁵⁷ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas, 1990), hal. 12.

⁵⁸ Aidh Abdullah al-Qarni, *La-Tahzan: Jangan Bersedih*, terj. Samson Rahman, (Jakarta: Qish Shi Press, 2004), hal. Xiii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anggota yang lain di tubuh manusia. Adapun kelezatan hati ialah teguh ma'rifat kepada Allah karena hati itu dijadikan untuk mengingat Allah.⁵⁹

Buya Hamka Dalam buku Tasawuf Modernnya, mengatakan bahagia adalah sesuatu yang tidak terdefinisikan. Setiap orang memandang bahagia adalah berbeda, memberikan makna-makna kebahagiaan menurut para ahli. Sebagaimana halnya paradigma pemikiran Hamka tentang kebahagiaan adalah pemanfaatan tasawuf dan filsafat, sehingga konsep tentang bahagia dengan lazim dapat dikaitkan dengan perasaan (jiwa) yang tenang dan damai. Hamka juga mengaitkan pendapat Nabi Muhammad Saw, bahwa bahagia adalah sesuatu yang bersumber dari akal, karena akal memiliki tingkatan yang tergantung pada derajat akal yang dimiliki setiap orang, orang yang menggunakan akalnya adalah orang yang paling bahagia.

Menurut buya Hamka orang yang bahagia adalah apabila tekun menempuh laju spiritual tertentu, menyiksa badan hingga hancur lebur, dikiranya dengan itu dapat mencapai kebahagiaan hakiki, yakni berjumpa dengan Sang Pencipta Alam. Ada pula yang menyatakan bahwa bahagia dapat diraih dengan memuaskan semua keinginan nafsu, nurani dan jiwa dibuat buta karenanya, hingga tidak ada perbedaan lagi antara manusia dengan hewan.

Dapat dipahami bahwa bahagia adalah kedamaian jiwa, kedamaian itu bisa didapatkan bukan dari kecerdasan dan pengetahuan, kesehatan dan kekuatan, harta dan kekayaan, ataupun beragam kesenangan yang bersifat

⁵⁹ Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Republika, 2015), hal. 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

material. Tetapi kebahagiaan dapat dirasakan pada kedamaian jiwa berupa iman yang mutlak, tidak bercampur dengan keraguan dan kepalsuan. Iman adalah jalan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan karena ia menempuh jalan hidup yang sesuai dengan fitrah yang ditetapkan Allah di dalam jiwa manusia.⁶⁰

Cara Meraih Kebahagiaan

Pembahasan tentang Bahagia sudah menjadi pembahasan yang klasik, namun masih tetap relevan dengan zaman modern saat ini. Sebab pembahasannya tidak akan pernah habis seiring dengan perkembangan teknologi dan sains yang menjadi pemicunya. Ternyata, kebahagiaan sebagaimana yang dijelaskan oleh imam al-Ghazali kebahagiaan adalah sesuatu hal yang hendak dicari semua orang, kaya atau pun miskin pasti akan selalu mencarinya. Beliau membagi kebahagiaan menjadi dua klasifikasi; *kebahagiaan dunawi* dan *ukhrawi*.

Kebahagiaan dunawi bersifat sementara layaknya manusia yang hidup pada bumi. Sedangkan *kebahagiaan ukhrawi* bersifat abadi. Namun beliau menambahkan bahwa, kebahagiaan dunawi bisa menjadi jembatan penghubung untuk mencapai kebahagiaan yang abadi, jika ia ikhlas dan tulus melaksanakannya. Seperti membantu orang lain, beribadah kepada tuhan dan masih banyak cara yang bisa menghantarkannya.

⁶⁰ Fuadi, “Refleksi Pemikiran Hamka Tentang Metode Mendapatkan Kebahagiaan”, Vol 20 Nomor 1, (2018), hal. 20-21.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kebahagiaan ukhrawi ada dua acara untuk mencapainya yaitu ta’aruf dan mahabbah. Ta’aruf artinya mengenali dan mahabbah artinya cinta. Untuk mencapai kebahagiaan abadi, hendaklah ia mengenali dahulu cara-cara yang mengantarkannya kepada kebahagiaan tersebut serta pantangan-pantangannya. Sebab jika ia tidak mengetahui akan hal ini, bagaimana bisa ia akan sampai pada tujuannya yaitu mahabbah. Kebahagiaan akan melekat pada diri seseorang jika mahabbah telah ia raih.⁶¹

Hidup yang bahagia itu menyentuh tiga tingkatan.

- a) *Yang pertama* adalah hidup yang bermilai dari kaca mata pribadi. Artinya, kita menganggap cara hidup kita itu penting dan menarik untuk diri kita sendiri.
- b) *Yang kedua* adalah cara hidup tersebut tidak hanya bermilai secara pribadi, tetapi juga bermakna untuk orang lain. Orang lain terbantu dengan cara hidup yang kita pilih.
- c) *Yang ketiga* adalah, hidup kita lalu bergerak terlepas dari nilai pribadi dan makna sosial. Kita melampaui diri pribadi serta tuntutan sosial, dan menjadi bebas sepenuhnya. Hidup kita lalu menjadi alamiah sepenuhnya, serta mampu menanggapi segala keadaan yang terjadi

UIN SUSKA RIAU

⁶¹ Intan Timur, “Kebahagiaan Dalam Konsep Moral Sigmund Freud Dan Imam Al Ghazali” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018). Hal.76.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara tepat. Inilah yang disebut dengan kebahagiaan sebagai pencerahan batin.⁶²

Kebahagiaan tidak datang secara tiba-tiba. membutuhkan sebuah proses untuk meraihnya, banyak manusia memperoleh kebahagiaan setelah sebelumnya menderita.. Mereka mengubah kondisi penderitaan yang dialaminya dengan penghayatan terhadap kenyataan hidup yang tidak bermakna, sehingga mereka mampu menemukan hikmah dari penderitaan.⁶³

Menurut Khairul Hamim, paling tidak ada enam cara untuk memperoleh kebahagiaan hidup dalam Al-Qur'ān yaitu: *Pertama*, menanamkan keyakinan bahwa dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. *Kedua*, bersyukur atas nikmat yang diberikan, ridha, sabar, dan tawakkal atas segala musibah. *Ketiga*, memaafkan orang lain jika melakukan kesalahan. *Keempat*, menjahui buruk sangka. *Kelima*, menjauhi kebiasaan marah-marah ketika menghadapi atau tertimpa sesuatu. *Keenam*, mengurangi keinginan yang bersifat duniawi dengan zuhud dan qona'ah.⁶⁴

⁶² Reza A.A Wattimena, *Bahagia, Kenapa Tidak?* Sebuah Refleksi Filosof, (Yogyakarta: Mahrsia, 2015), Hal. Vi.

⁶³ Sehat Ihsan Shadiqin, *Kosmosufisme; Islam antara Imajinasi Metafisik dan Realitas Kehidupan Sosial*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2014), hal. 131.

⁶⁴ Khairul Hamim, "Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur'ān Dan Filsafat" *Tasâmuh* Volume 13, No. 2, Juni 2016, hal.128.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas...
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M.Iqbal Dirham dalam bukunya yang berjudul: “*panduan meraih kebahagiaan menurut al-qura'an*” menjelaskan ada empat cara dalam meraih kebahagiaan:⁶⁵

a) Ridha

Ridha dapat menentramkan jiwa manusia dan memberikan kelembutan di dalam jiwa. Seorang manusia yang ridha atas apa yang dipilih Allah untuknya, pasti mengetahui serta meyakini bahwa pilihan Allah adalah yang terbaik untuknya dalam situasi apapun. Ridha terhadap apa yang Allah tetapkan untuknya dapat meringankan seluruh beban hidupnya, sehingga manusia akan merasa jauh lebih tenang dan tenteram. Dengan demikian rasa gundah di hati, capek dan galau akan hilang dari dirinya.

Kegundahan, kegalauan, dan keletihan yang dirasakan oleh manusia, tergantung pada dirinya, sejauh mana tingkat keimanannya terhadap takdir dan kecenderungannya dalam menghadapi hawa nafsu. Siapa yang ridha pada takdir, pasti akan merasakan ketenangan dan ketentraman. Sebaliknya, siapa yang tidak ridha maka akan merasakan penderitaan dan kepayahan secara terus-menerus dan berkepanjangan.⁶⁶

⁶⁵ M. Iqbal Irham, *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an*...hal. 25.

⁶⁶ M. Iqbal Irham, *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an*...hal. 26

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Rendah Hati (Tawadhu')

kata tawadhu berasal dari kata wadh'a yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata "ittadha'a" dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata tawadhu juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, tawadhu adalah menampakan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Bahkan, ada juga yang mengartikan tawadhu sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya.⁶⁷

Secara Terminologi berarti rendah hati, Lawan dari takabbur (sombong).⁶⁸ Tawadhu' yaitu perilaku manusia yang mempunyai watak rendah hati, tidak sompong, tidak angkuh, atau merendahkan diri agar tidak kelihatan sompong, angkuh, congkak, besar kepala, atau kata-kata lain yang sepadan dengan tawadhu'.⁶⁹

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari kata sompong atau takabbur. Yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memulyakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.⁷⁰

⁶⁷ Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*. Yogyakarta: , 2013, hal. 15.

⁶⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LIPI (Pustaka Pelajar), 2007, hal. 123

⁶⁹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982,

⁷⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LIPI (Pustaka Pelajar), 2007, hal. 123

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

takbur artinya membesarlu diri, atau bergadang diri, karena lupa diri itu siapa.⁷¹ Syeikh Muhammad Nawawi alBantani mengatakan sompong adalah pandangan hamba kepada dirinya sebagai orang mulia dan pandangannya kepada orang lain dengan penghinaan.⁷²

Sikap ini biasanya tumbuh karena seorang manusia merasa dirinya lebih dari yang lain. Kelebihan ini dapat berupa dari segi ilmu, harta kekayaan, kedudukan, keturunan atau yang lain.⁷³

untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meraih kebahagiaan dimulai dengan meninggalkan keangkuhan yang selalu muncul dalam diri.⁷⁴

Melepaskan keangkuhan (egoisme) berarti melepaskan kesombongan yang sudah tertanam pada diri, karena diri merupakan arena permainan dari hawa nafsu, perlombaan adu kecangkokan, dan memanjakan kemauan tanpa mengenal batas. Hal yang melandasi pelepasan sikap keangkuhan pada diri adalah mengagungkan Allah sekaligus menunjukkan hakikat diri kita yang hina, mengakui segala kesalahan, kelemahan, kekurangan, dan aib.⁷⁵

⁷¹ Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir al-Azhar*, cet. 5, jil. 4, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hal. 2502

⁷² Syeikh Muhammad Nawawi al-Bantani, *Maroqil 'Ubudiyah Syarah Bidayah al-Hidayah*, terj. Zaid Husein al-Hamid, cet. 1, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010), hal. 199-200.

⁷³ M. Iqbal Irham, *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an*...hal. 37.

⁷⁴ M. Iqbal Irham, *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an*...hal. 38.

⁷⁵ M. Iqbal Irham, *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an*...hal. 40

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas...
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Dzikir

Berdzikir akan membuat kita menjadi tenang. Karena dengan berdzikir berarti kita sedang mengundang Allah SWT ke sisi kita. Sedangkan Allah Maha memiliki segalanya yang baik yang nampak maupun yang tersembunyi.

Kita kadang megalami keresahan dalam hidup ini. perasaan resah itu muncul akibat hal yang kita lakukan sendiri atau karena pengaruh orang lain. Di samping kita harus berusaha mencari penyelesaian terhadap masalah tersebut kita juga bisa mengatasinya dengan berdzikir. Hal ini sudah tidak diragukan lagi karena solusi ini langsung di sampaikan Allah dalam Al-Qur'an. Rasulullah dan para sahabat telah memberikan contoh yang baik dalam hal ini. Jadi, jika kita ingin mendapatkan ketenangan dalam hidup ini hendaknya kita harus banyak berdzikir.⁷⁶

Dzikir merupakan obat hati yang sedang sakit. Makhul berkata, “Dzikir adalah obat. Dan, ingat kepada manusia adalah penyakit.” penyakit yang membuat hati resah maka dzikir dapat mengobatinya dan menenangkannya. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berkata,“ Tidak dipungkiri bahwa hati itu dapat berkarat seperti berkaratnya besi dan perak. Alat yang dapat membersihkan hati yang berkarat adalah dzikir.

⁷⁶ Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern*, Hal. 172.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dzikir dapat membersihkan hati yang berkarat sehingga dapat berubah menjadi bening seperti cermin yang bersih. Apabila seseorang meninggalkan dzikir, hatinya akan berkarat. Dan, apa bila ia berdzikir, hatinya akan bersih. Hati dapat berkarat karena dua perkara, yaitu ghaflah (lalai) dan dosa. Hal yang dapat membersihkannya juga dua perkara, yaitu dzikir dan istighfar.⁷⁷

Manfaat pada fisik yang dirasakan oleh pezikir yaitu menyehatkan, menguatkan badan, serta mencerahkan muka sehingga bagi yang melihatnya akan merasakan keteduhan dan kesejukan yang indah. Zikir juga akan memunculkan kehebatan dan kegagahan, sehingga sang pezikir tampak berwibawa. Bagi musuh apabila memandang wajah pezikir akan merasa gemetar dan takut.⁷⁸

d) Do'a

Ketenangan batin merupakan kondisi psikologi matang yang dicapai oleh orang-orang beriman setelah mereka mencapai tingkat keyakinan yang tinggi. Sementara, keyakinan tidak datang dengan sendirinya. Ia harus berdo'a kepada Allah sang maha pemberi ketenangan batin. Allah berfirman :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَجِيْ فَلَيْ قَرِيبٌ أَجِيبُ دُعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلَيَسْتَحِيْوَ لِي وَلِيُّهُمْ مِنْهُمْ بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (البقرة : 186)

⁷⁷ Adam Cholil, *Meraih kebahagiaan Hidup...*, hal. 46.

⁷⁸ M. Iqbal Irham, *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an...*hal. 92.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.*⁷⁹

Dari ayat di atas diketahui bahwa dengan menyeru atau meminta segala sesuatu kepada Allah, maka batin akan merasa aman tenram dan bahagia. Sedangkan sikap khusyu“ dalam mengharapkan sesuatu yang di mohonkan, karena setiap manusia senantiasa diuji dengan berbagai cobaan, merasakan kesedihan, merasa kesedihan karena sesuatu yang menimpa, merasakan ketakutan saat akan menghadapi kematian, sulit mencari pekerjaan, harta hilang dan musibah-musibah lain, maka Nabi Muhammad SAW mengajarkan do“a dan amalan agar batin menjadi tenang dan gembira:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْهَمِّ وَالْحُزْنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ الْعَجْزِ وَالْكَسْلِ وَأَعُوذُ
بِكَ مِنْ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدِّينِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

”Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari bingung dan sedih. Aku berlindung kepada Engkau dari lemah dan malas.”

Sebagai media komunikasi, doa memiliki andil yang sangat besar dalam memberikan ketenangan jiwa manusia. Manusia yang tidak melakukannya akan kehilangan sandaran dan pertolongan yang besar dari yang Maha Agung dalam menghadapi masalah kehidupan. Doa

⁷⁹ Ayat-Holy Qur'an – Ksu : Electronic Moshaf Project

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas...
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki pengaruh psikis yang sangat besar terhadap diri dan jiwa seseorang. Manusia yang sering berdoa dan selalu behubungan dengan Allah sangat jarang terkena putus asa dan pesimis.⁸⁰

Menurut Myers, seorang ahli kejiwaan yang berhasil mengadakan penelitian tentang solusi mencari kebahagiaan pada manusia modern, ada empat karakteristik yang selalu ada pada orang yang memiliki kebahagiaan dalam hidupnya, yaitu:⁸¹

1) Menghargai diri sendiri

Orang yang bahagia cenderung menyukai dirinya sendiri, jadi pada umumnya orang yang bahagia adalah orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

2) Optimis

Orang optimis percaya bahwa peristiwa baik memiliki penyebab permanen dan peristiwa buruk bersifat sementara, sehingga mereka berusaha untuk lebih keras pada setiap kesempatan agar dapat mengalami peristiwa baik lagi. Sedangkan orang pesimis menyerah disegala aspek ketika peristiwa buruk terjadi.

⁸⁰ M. Iqbal Irham, *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an*...hal. 111.

⁸¹ David G. Myers, *Social Psychology* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 120.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Terbuka

Orang yang bahagia pada umunya lebih terbuka serta senang membantu orang lain yang membutuhkan bantuannya. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang ekstrovert dan mudah bersosialisasi dengan orang lain ternyata memiliki kebahagiaan yang lebih besar.

4) Mampu mengendalikan diri

Orang yang bahagia pada umunya merasa memiliki kontrol pada hidupnya. Mereka merasa memiliki kekuatan dan kelebihan sehingga biasanya berhasil lebih baik disekolah dan pekerjaan.

3. Karakteristik Orang Yang Bahagia

Allah subhanahu wata'ala berfirman:

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَّيْ (٤) فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى (٥) وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى (٦) فَسَنُبَيِّسِرُهُ
لِلْيُسْرَى (٧) فَأَهْمَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَّكَاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ
دَسَّاهَا (١٠)

“Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda (4) Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa (5) dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga) (6) maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah (7) Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup (8) serta mendustakan pahala terbaik (9) maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar (10)”.⁸²

⁸² Ayat-Holy Qur'an – Ksu : Electronic Moshaf Project .

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan karakter atau perilaku manusia yang mendapatkan kebahagiaan, yaitu memberi, bertakwa, dan menunjukkan yang terbaik.

Syaikh As-Sa'di rahimahullah berkata:⁸³ ayat-ayat ini menggabungkan seluruh sebab-sebab yang dengannya kebahagian dapat diraih; yaitu ada sebab : mengerjakan perintah Allah ، أَعْطَى ، وَ اتَّقَى وَ صَدَقَ : ، وَ اتَّقَى ، وَ صَدَقَ ، وَ صَدَقَ . Maka barangsiapa yang mengerjakan tiga perkara diatas Allah akan memudahkan segala urusannya: فَسَيَّسِرُهُ لِلْيُسْرَى .

Ibnul Qayyim rahimahullah dalam *Al Wabilush Shoyyib* mengatakan Ada tiga tanda bahagia:

- 1) Bersyukur ketika diberi nikmat.
- 2) Bersabar ketika ditimpa musibah (cobaan).
- 3) Memohon ampun pada Allah ketika telah terjerumus dalam dosa.

وَلَا حُوْلَّ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ اللَّهُ سَبَّحَهُ وَتَعَالَى الْمَسْؤُلُ الْمَرْجُوُ الْإِجَابَةُ أَنْ يَتُولَّكُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَنْ يَسْبِغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَةً ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَأَنْ يَجْعَلَكُمْ مِنْ إِذَا أَنْعَمَ عَلَيْهِ شَكْرٍ وَإِذَا ابْتَلَى صَبْرًا وَإِذَا أَذْنَبَ اسْتَغْفَرَ فَإِنَّ هَذِهِ الْأَمْوَارُ الْثَلَاثَةُ عَنْوَانُ سَعَادَةِ الْعَبْدِ وَعَلَامَةُ فَلَاحِهِ فِي دُنْيَا وَآخِرَةٍ وَلَا يَنْفَكُ عَبْدٌ عَنْهَا إِبْدَا فَإِنَّ الْعَبْدَ دَائِمُ التَّقْلِبِ بَيْنَ هَذِهِ الْأَطْبَاقِ الْثَلَاثَ⁸⁴

UIN SUSKA KIAU

⁸³<https://tafsirweb.com/12773-surat-al-lail-ayat-5.html>, Li Yaddabbaru Ayatih / Markaz Tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, professor fakultas syari'ah Universitas Qashim - Saudi Arabia, di akses tgl 20-okt-2021, jam 20:41.

⁸⁴ Ibnul Qayyim, *Al Wabilush Shoyyib*, hal.11, Asy Syamilah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Tidak ada daya dan upaya kecuali dari Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, Yang senantiasa diharapkan terijabahnya do'a. Semoga Allah melindungi kalian di dunia dan akhirat. Semoga Allah senantiasa melapangkan nikmat-Nya baik secara zhahir maupun batin. Semoga Allah pula menjadikan kalian menjadi orang-orang yang bersyukur tatkala diberi nikmat, bersabar ketika ditimpah musibah dan segera memohon ampunan kepada Allah ketika terjerumus dalam dosa. Inilah tiga tanda kebahagiaan dan tanda keberuntungan seorang hamba di dunia dan akhiratnya. Seorang hamba senantiasa akan berputar pada tiga kondisi ini”.

Usman kusmana menjelaskan ada empat golongan orang yang dikatakan berbahagia, yakni:⁸⁵

- 1) Manusia yang termasuk "Sa'iidun fiddunya wa sa'iidun fil akhirat" orang yang bahagia di dunia dan bahagia di akhirat itulah karakter orang yang menemukan 'hasanah fiddunya, hasanah fil akhirat'. jabatan tinggi, harta berlimpah, keluarga sehat, dia taat beribadah kepada Allah dan banyak memberi kemanfaatan terhadap sesama.
- 2) Manusia yang termasuk "Sa'iidun fiddunya, saqiyun fi aakhirat" orang yang "bahagia" hidup di dunianya tapi tidak bahagia (celaka) kehidupan akhiratnya. Terdapat tanda petik dalam kalimat bahagia, karena kebahagiaan yang dimaksud sebatas pengertian lahiriah manusia, dia bahagia dalam segala keberlimpahan materi, tapi dia jauh dari Allah, tidak pernah mau berbagi dan memberi manfaat pada sesama manusia.

⁸⁵Usman Kusumana, *Menemukan Makna Kebahagiaan Sesungguhnya*. (www.kompasiana.com), di akses tgl 20-okt-2021, jam 21:28

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Manusia yang termasuk "Saqiyun fiddunya, Wa Sa'iidun fil aakhirat" orang yang tidak bahagia atau sengsara hidup di dunianya, tetapi dia bahagia hidup di akhiratnya. Boleh jadi dia hidup dalam serba kekurangan, tidak bahagia dalam pandangan manusia kebanyakan, miskin harta, tapi dia rajin beribadah kepada Allah, memiliki sikap yang baik dalam menjalani kehidupan, menikmati kemiskinannya dan baik pergaulannya dengan sesama manusia, banyak memberi manfaat dengan apapun yang dimilikinya.
- 4) Manusia yang tergolong " saqiyun Fiddunya wa Saqiyun fil akhirat" orang yang tidak bahagia di dunia dan tidak bahagia juga hidupnya di akherat pada golongan inilah yang paling sengsara dan celakanya manusia. Dia hidup miskin, serba kurang, sombong, malas beribadah, sama orang bermusuhan, dan ketika meninggal dalam kehidupan akhirat kelak lebih celaka.

B. Term-Term Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an

Berdasarkan pemilihan judul yang telah penulis paparkan di latar belakang masalah, yaitu berkaitan tentang kebahagiaan, dan penelitian ini menggunakan angkah-langkah metode tafsir tematik, Dengan mengumpulkan beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tema kebahagiaan, khususnya yang terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terminologi kebahagiaan dalam Al-Qur'an sangat beragam, seperti: سعادة (sa'adah), حسنة (hasanah), طوبى (thuba), متع (surur), فلاح (falah), فوز (fauz), فرح (farh).

Dikutip dari disertasi Dr. Didi Junaidi yang berjudul *tafsir kebahagiaan* bahwasnya beliau merumuskan term-term kebahagiaan yang digunakan Al-Qur'an sebagai berikut :⁸⁶

a. Terminologi Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an

1) Term As-Sa'adah (السعادة) Dan Beragam Derivasinya

Kata sa'ida dengan beragam bentuknya hanya dua kali disebut di dalam Al-Quran, dalam surah yang sama, yakni Q.S. Hud: 105 dan 108.⁸⁷ Pada ayat 105 surat Hud, kata sa'ida disebut dalam bentuk isim fi'il (subject), yaitu dengan kata sa'id, yang menempati posisi atau berfungsi sebagai kata sifat (adjective).

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلُّمُ نَفْسٌ إِلَّا يَأْذِنُهُ فَمِنْهُمْ شَقِيقٌ وَسَعِيدٌ (هود : ١٠٥)

“Di kala datang hari itu, tidak ada seorang pun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia.” (Q.S. Hud: 105).⁸⁸

Sedangkan pada ayat 108 surat Hud, kata sa'ida disebut dengan menggunakan fi'il madhi (past tense) dalam bentuk majhul (passive voice), yakni dengan kata su'idu.

⁸⁶ Dr.didi junaidi, *disertasi tafsir kebahagiaan*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2019.

⁸⁷ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* (Dar al-Kutub, mesir: 1364), hal. 350.

⁸⁸ Ayat-Holy Qur'an – Ksu : Electronic Moshaf Project

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا
مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءً غَيْرَ مَحْدُودٍ (١٠٨)

“Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.” (Q.S. Hud: 108).⁸⁹

Dalam bahasa Arab, kata *sa'ida* merupakan kata kerja (*fi'il*) dari kata benda (isim masdar) *al-sa'adah*, yang berarti bahagia, antonim dari kata *al-shaqawah* (sengsara).⁹⁰

2) Term Aflaha (أَفْلَحَ) Dan Beragam Derivasinya

Kata *falah* (فلاح) adalah kata turunan dari akar kata *falah-a-yaflahu-falahatan* فلاح - يفلح - فلاحة Disebut sebanyak 40 kali dalam Al-Qur'an dengan berbagai derivasinya.⁹¹

Dalam sebuah Kajian Kosakata Al-Qur'ān (Ensiklopedi Al-Qur'ān) yang disusun oleh sekelompok tim penyusun yang dipimpin oleh Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA memberikan penjelasan sebagai berikut : Fi-
il madhi يفلاح (أفح) sebanyak 4 (empat) kali, fi-il mudhori' تفلاح, يفلاحون ، يفلاحون di ulang sebanyak 21 (dua puluh satu) kali, dalam bentuk isim

⁸⁹ Ayat-Holy Our'an – Ksu : Electronic Moshaf Project

⁹⁰ Ibn Manzur, *Lisan al-‘Arab* (Bairut: Dar al-Ma‘arif, tt.), Jilid III, 2011.

⁹¹ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'ān al-Karim* (Dar al-kutub, mesir: 1364), hal. 526.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

, أَفْلَحْ - يَفْلَحْ - إِفْلَاحاً - مَفْلَحْ مَا يَرْبَحْ ، المَفْلَحُونْ وَالْمَفْلَحِينْ ، diulang sebanyak 13 (tiga belas) kali.⁹²

Al-Raghib al-Asfahani dalam Mufradat Alfaz Al-Qur'ān membagi makna *Al-Falah* dalam artian kebahagiaan menjadi dua: pertama kebahagiaan yang bersifat duniawi dan kedua kebahagiaan yang bersifat ukhrawi. Kebahagiaan duniawi adalah segala kenikmatan hidup di dunia, seperti:kekayaan, jabatan, kemuliaan dan sebagainya. Sedangkan kebahagiaan ukhrawi itu ada empat macam, yaitu: keabadian tanpa kerusakan, kekayaan tanpa kefakiran, kemuliaan tanpa kehinaan, dan pengetahuan (ilmu).⁹³

Muhammad Fu'ad 'Abd Al-Baqi merincikan,⁹⁴ lafaz *aflaha* dalam Al-Quran terdapat dalam 4 surat dan 4 ayat, yaitu terdapat pada: Q.S. Taha (20): 64, Q.S. Al-Mu'minun (23): 1, Q.S. Al-A'la (87): 14, dan Q.S. Al-Shams (91): 9.

Pada keempat ayat tersebut Kata *aflaha* selalu didahului dengan huruf *qad* (taukid) yang memiliki arti “sungguh”, sehingga berbunyi *qad aflaha* atau sungguh telah berbahagia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.⁹⁵

⁹² Tim Penyusun, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, editor. Sahabuddin, dkk, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 623.

⁹³ Al-Raghib al-Asfahani, *Mufradat Alfaz Al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Qalam, t.t), Juz II, hal. 20

⁹⁴ Muhammad Fu'ad 'Abd. Al-Baqi, *Al-Mu'jam li Alfazh Al-Qur'ān*, hal. 526.

⁹⁵ Didi junaidi, *tafsir kebahagiaan*, diya' al afkar, vol 6, no 2(2018), hal. 192 – 194.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Aflaha (أفلح) sebagai Kemenangan atau Kebahagiaan Duniawi

dalam Q.S. Taha (20): 64, kata aflaha digunakan dalam konteks kemenangan atau kebahagiaan duniawi :

فَأَجْمَعُوا كَيْدَكُمْ ثُمَّ أَئْتُوا صَفَّاً وَقَدْ أَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنِ اسْتَعْلَى (طه: ٦٤)

“Maka himpulkanlah segala daya (sihir) kamu sekalian, kemudian datanglah dengan berbaris. Dan sesungguhnya beruntunglah orang yang menang pada hari ini.” (Q.S. Taha: 64).⁹⁶

Ayat ini berbicara tentang Fir'aun yang memerintahkan ahli sihir untuk mengalahkan nabi Musa a.s. bagi siapa saja yang dapat mengalahkan Musa a.s. maka fir'aun berjanji untuk memberikan hadiah yang banyak serta menjajikkan hubungan yang dekat dengannya, Inilah yang disebut dengan kebahagiaan duniawi. makna kalimat aflaha pada Q.S. Taha ayat ke-64 di atas adalah kemenangan mengalahkan musuh.⁹⁷

b) Aflaha (أفلح) sebagai Keberuntungan dan Kebahagiaan Ukhrawi

Q.S. Al-Mukminun (23): 1, Q.S. Al- A'la (87): 14, dan Q.S. Al-Shams (91): 9, menunjukkan bahwa kata aflaha berarti keberuntungan atau kebahagiaan yang bersifat ukhrawi.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (المؤمنون: ١)

⁹⁶ Ayat-Holy Qur'an – Ksu : Electronic Moshaf Project

⁹⁷ Ahmad Ibn Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* (Beirut: Dar Ihya al-Turath al-'Arabi, 1985), Jilid 14, hal. 125.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman”.⁹⁸ (Q.S. Al-Mu’minun : 1).⁹⁸

Al-Khazin dalam tafsirnya mengutip pendapat Ibn ‘Abbas, bahwa makna aflaha pada ayat pertama surat Al-Mukminun tersebut adalah kebahagiaan bagi orang-orang yang bertauhid dengan benar. Mereka kekal di dalam surga. Dengan demikian makna *Al-Falah* adalah kekekalan dan keselamatan.⁹⁹

c) Yuflihu (يُفْلِحُ) sebagai Kebahagiaan Ukhrawi

lafaz yuflihu terdapat sebanyak sembilan ayat dalam enam surat.¹⁰⁰ semuanya diawali dengan huruf la nafy, yang bermakna “tidak bahagia”. Berikut rinciannya: Q.S. Al-An‘am (6) : 21, Q.S. Al-An‘am (6) : 135, Q.S. Yunus (10): 17, Q.S. Yunus (10), 77, Q.S. Yusuf (12): 23, Q.S. Taha (20): 69, Q.S. Al-Mu’minun (23): 117, Q.S. Al-Qasas (28): 37, Q.S. Al-Qasas (28): 82.

d) Yuflihun (يُفْلِحُونَ) sebagai Kebahagiaan Duniawi-Ukhrawi

Lafaz yuflihun terdapat dalam dua surat dan dua ayat.¹⁰¹ semuanya diawali dengan huruf la nafy, yang bermakna “(mereka)

⁹⁸ Ayat-Holy Qur'an – Ksu : Electronic Moshaf Project

⁹⁹ Ala al-Din ‘Ali Ibn Muhammad Ibn Ibrahim al-Bahgdadi lebih masyhur dengan nama Al-Khazin, *Lubab al-Ta’wil fi Ma ‘ani al-Tanzil* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1415 H), Jilid III, hal. 26.

¹⁰⁰ Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi, *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur’ān*, hal. 526.

¹⁰¹ Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi, *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur’ān*, hal. 526.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak bahagia”. Berikut rincian ayat-ayat tersebut: Q.S. Yunus (10): 69, Q.S. An-Nahl (16): 116.

e) Tuflihu (نَفْلَح) sebagai Keberuntungan Duniawi-Ukhrawi

إِنَّهُمْ إِنْ يَظْهِرُوا عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوكُمْ أَوْ يُعِيدُوكُمْ فِي مِلَّتِهِمْ وَلَنْ تُفْلِحُوا إِذَا أَبْدَأُ (الكهف: ٢٠)

“sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempar kamu dengan batu, atau memaksamu kembali kepada agama mereka, dan jika demikian niscaya kamu tidak akan beruntung selama lamanya”.¹⁰²

Lafaz tuflihu hanya terdapat pada satu surat dan satu ayat di dalam Al-Qur’ān. Tepatnya pada Q.S. Al-Kahfi (18):20. Kata tuflihu pada ayat tersebut didahului lafazh lan, yang berfungsi sebagai nafi mustaqbal (meniadakan peristiwa/pekerjaan yang akan datang), yang berarti tidak akan beruntung, maksudnya adalah tidak berbahagia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

f) Tuflihu (نَفْلَحُون) sebagai Proses Menuju Kebahagiaan Hakiki

lafaz tuflihu terdapat pada sebelas ayat dalam delapan surat.¹⁰³ semua lafaz tersebut didahului oleh kalimat “la‘allakum” yang berarti ‘agar kalian’. Sehingga jika dirangkaikan menjadi “la‘allakum tuflihu”, agar kalian berbahagia. Seperti: Q.S. Al-Baqarah (2): 189, Q.S. Ali ‘Imran (3): 130, Q.S. Ali ‘Imran (3):

¹⁰² Ayat-Holy Qur’ān – Ksu : Electronic Moshaf

¹⁰³ Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi, *Al-Mu‘jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur’ān* , hal. 526.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

200, Q.S. Al-Ma''idah (5): 35, Q.S. Al-Ma''idah (5): 90, Q.S. Al-Ma''idah (5): 100, Q.S. Al-A'raf (7): 69, Q.S. Al-Anfal (8) : 45, Q.S. Al-Hajj (22): 77, Q.S. Al-Nur (24):31, Q.S. Al-Jumu'ah (62):10.

g) Muflihun (مُفْلِحُونَ) sebagai Keberuntungan dan Kebahagiaan Ukhrawi.

Lafaz muflihun terdapat pada sepuluh surat dan dua belas ayat.¹⁰⁴ semua lafaz tersebut bermakna keberuntungan atau kebahagiaan yang bersifat ukhrawi. Berikut rinciannya: Q.S. Al-Baqarah (2) : 5, Q.S. Ali 'Imran (3): 104 , Q.S. Al-A'raf (7): 8, Q.S. Al-A'raf (7): 157.

h) Muflihin (مُفْلِحُينَ) sebagai Kebahagiaan Ukhrawi

Lafaz muflihin hanya terdapat pada satu ayat di dalam satu surat Al-Qur'ān, yaitu pada Q.S. Al-Qasas (28): 67.¹⁰⁵

فَأَمَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَعَسَى أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُفْلِحِينَ
(القصص: ٦٧)

“Adapun orang yang bertaubat dan beriman, serta mengerjakan amal yang saleh, semoga dia termasuk orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Al-Qasas (28): 67).¹⁰⁶

¹⁰⁴ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'ān*, hal. 526.

¹⁰⁵ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'ān*, hal. 526.

¹⁰⁶ Ayat-Holy Qur'an – Ksu : Electronic Moshaf Project



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Term *Al-Fauz* (الفوز) Dan Beragam Derivasinya

Diantara term yang juga berbicara tentang kebahagiaan adalah kalimat “*Al-Fauz*” yaitu bentuk masdar (infinitif) dari kata faza (فاز) fi‘il madhi/past tense (kata kerja yang terjadi pada masa lampau). Disebutkan sebanyak 29 kali Dalam Al-Qur’ān, dengan beragam derivasinya, dan dengan aneka makna yang terkandung dalam masing-masing turunannya.¹⁰⁷ Menurut Al-Raghib al-Asfahani makna *Al-Fauz* ialah “kemenangan dengan kebaikan, disertai keselamatan/kesejahteraan” (al-zafar bi al-khair ma‘a husul al-salamah).¹⁰⁸ Sedangkan Ibn Manzur memaknainya dengan “kesuksesan dan keberhasilan meraih cita-cita dan kebaikan”.¹⁰⁹

Berikut uraian ayat-ayat yang didalamnya terdapat kata faaza dan turunannya:

- a) Faza (فاز) sebagai Kemenangan Hakiki (Menjadi Penghuni Surga)

Kata faza yang terdapat pada Q.S. Ali ‘Imran (3): 185 mengisyaratkan bahwa kemenangan yang dimaksudkan adalah kemenangan hakiki, yaitu menjadi penghuni surga. Firman allah ta’ala:

¹⁰⁷ Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi, *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur’ān al-Karim* (Dar al-kutub, mesir: 1364), hal. 527.

¹⁰⁸ Al-Raghib al-Asfahani, *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur’ān* (Beirut: Dar al-Ma‘rifah, t.t.), Juzuk, hal. 387.

¹⁰⁹ Ibn Manzur, *Lisan al-‘Arab* (Bairut : Dar al-Ma‘arif, t.t.), Jilid V, 3484.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

كُلُّ نَفْسٍ ذَاقَهُ الْمَوْتُ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْنَعَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخَلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُزُورِ (ال عمران: ١٨٥)

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (Q.S. Ali ‘Imran (3): 185).¹¹⁰

b) Faza (فاز) sebagai Kemenangan di Dunia dan Akhirat

Term faza yang termaktub dalam Q.S. Al-Ahzab (3:71)

menunjukkan makna kemenangan di dunia dan akhirat.

يُصْلِحُ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (الأحزاب: ٧١)

“Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (Q.S. Al-Ahzab (33): 71).¹¹¹

c) Afuzu (أفوز) sebagai Kemenangan Mendapatkan Materi

Terdapat pada satu surat dan satu ayat di dalam Al-Qur’ān.

Tepatnya pada Q.S. Al-Nisa’ (4):73. Kata afuzu pada ayat tersebut bermakna kemenangan mendapatkan materi berupa harta rampasan perang (ghanimah) yang melimpah.

¹¹⁰ Ayat-Holy Qur’ān – Ksu : Electronic Moshaf project

¹¹¹ Ayat-Holy Qur’ān – Ksu : Electronic Moshaf project

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَئِنْ أَصَابَكُمْ فَضْلٌ مِّنَ اللَّهِ لَيَقُولُنَّ كَأَنْ مَا تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَا لَيْسَنِي
كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفْوَزُ فَوْزًا عَظِيمًا (النساء: ٧٣)

“Dan sungguh jika kamu beroleh karunia (kemenangan) dari Allah, tentulah dia mengatakan seolah-olah belum pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu dengan dia: "Wahai kiranya saya ada bersama-sama mereka, tentu saya mendapat kemenangan yang besar (pula)". (Q.S. Al-Nisa' (4) : 73).¹¹²

d) *Al-Fauz* (الفوز)

Disebut sebanyak 16 kali dalam Al-Qur'an, memiliki makna tersendiri, sesuai dengan konteks ayatnya. Berikut rinciannya: Q.S. Al-Nisa' (4): 13, Q.S. Al-Ma'idah (5): 119, Q.S. Al-Taubah (9): 72, Q.S. Al-Taubah (9): 89, Q.S. Al-Taubah (9): 100, Q.S. Al-Taubah (9): 111, Q.S. Yunus (10): 64, Q.S. Al-Saffat (37): 60, Q.S. Al-Mu'min (40): 9, Q.S. Al-Dukhan (44): 57, Q.S. Al-Hadid (57): 12, Q.S. Al-Saff (61): 12, Q.S. Al-Taghabun (64): 9, Q.S. Al-An'am (6): 16, Q.S. Al-Jathiyah (45): 30, Q.S. Al-Buruj (85): 11.

e) *Al-Faizun* sebagai Kemenangan Memperoleh Derajat yang Tinggi di sisi Allah. Seperti dalam Q.S. Al-Tawbah (9): 20.

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَا جُرُوا وَجَاهُدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ أَعْظَمُ دَرَجَةً
عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ (التوبه: ٢٠)

“Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih

¹¹² Ayat-Holy Qur'an – Ksu : Electronic Moshaf project

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.” (Q.S. Al-Tawbah (9): 20).¹¹³

- f) Al-Faizun (النَّافِعُونَ) sebagai Kebahagiaan, Keselamatan di Akhirat, dan Menjadi Penghuni Surga, Seperti pada Q.S. Al-Mu’minun (23) : 111, Q.S. Al-Nur (24): 52, Q.S. Al-Hashr (59): 20.
- g) Mafaz (مفاز) sebagai Kemenangan Mendapat Kemuliaan dan Pahala yang Besar di Surga. Q.S. Al-Naba’ (78): 31.
- h) Mafaz (مفاز) sebagai Kemenangan Lolos dari Azab, Q.S. Ali ‘Imran (3): 188. Mafaz sebagai Kemenangan Berupa Tidak Disentuh Azab: Q.S. Al-Zumar (39): 61.

4) Term Mata’ (عَسْوَ) Dan Bergam Derivasinya

Dalam sebuah kajian kosa kata Al-Qur’ān (Ensiklopedia Al-Qur’ān) yang dipimpin Prof. Qurais Shihab kalimat *mata’* dalam Al-Qur’ān hanya dimaknai dengan kesenangan dunia semata-mata, tidak pernah digunakan untuk kesenangan ukhrawi.¹¹⁴

Segala sesuatu yang disenangi manusia dalam Al-Qur’ān disebut dengan istilah *mata’*. *mata’* adalah segala sesuatu yang disenangi manusia, dipergunakan, kemudian hilang secara perlahan tanpa tersisa

¹¹³ Ayat-Holy Qur'an – Ksu : Electronic Moshaf project

¹¹⁴ Tim Penyusun, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, hal. 218.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedikit pun.¹¹⁵ Diulang sebanyak 35 kali dalam Al-Qur'an. Disebut sebanyak 3 kali yang diikuti (disifati) dengan kata sifat qaliil yang berarti sedikit,¹¹⁶ (Q.S. al-Nisa': 77, Q.S. al-Tawbah: 38, Q.S. Al-Nahl: 117). Dalam sejumlah ayat Al-Qur'an allah menegaskan bahwa kesenangan (*mata'*) yang bersifat duniawi ini hanyalah sedikit sekali nilainya dibandingkan dengan kebahagiaan di akhirat nanti. (Q.S. al-Nisa': 77, Q.S. al-Tawbah: 38, Q.S. Al-Nahl: 117). Dalam ayat lain dijelaskan bahwa kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan yang menipu, (Q.S. al-Hadid: 20).

Kebahagiaan hakiki itu ada di sisi Allah, tapi kebanyakan manusia banyak yang tertipu dengan kesenangan atau kebahagiaan duniawi, Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Ali 'Imran: 14 :

رِبِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقْنَطِرَةِ مِنَ الدَّهْبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحُرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ
خُسْنُ الْمَآبِ (ال عمران: ١٤).

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak laki-laki, harta yang banyak dari jenis emas dan perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.” (Q.S. Ali 'Imran: 14)¹¹⁷.

UIN SUSKA RIAU

¹¹⁵ Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab*, Jilid 8 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996), hal. 328.

¹¹⁶ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* (Dar al-kutub, mesir: 1364), hal. 658-659.

¹¹⁷ Ayat-Holy Qur'an – Ksu : Electronic Moshaf

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa yang diperindah adalah kecintaan, bukan kepada hal-hal yang akan disebutnya. Hal ini, menurutnya menunjukkan bahwa boleh jadi hal-hal yang disebut bukanlah sesuatu yang tidak bisa dibendung. Tetapi kalau telah dicintai oleh seseorang, maka ketika itu ia menjadi sulit atau tidak terbendung.¹¹⁸

5) Term Al-Farh (الفرح) dan Beragam Derivasinya

Kata farh seringkali digunakan untuk mengungkapkan kegembiraan, disebut 22 kali dalam Al-Qur'an dengan berbagai derivasinya.¹¹⁹

Diulang Tujuh kali dalam bentuk kata kerja fi-il madhi (masa lalu) seperti: QS. At-Taubah [9]: 81, QS. Asy-Syura [42]: 48, dan QS. Al-An'am [6]: 44. Sembilan kali dalam bentuk kata kerja fiil mudhor'i (hal dan istiqbal) di antaranya : QS. Al-Qashash [28]: 76, QS. Al-Hadid [57]: 23, QS. An-Naml [27]: 36, dan lain-lain. enam kali dalam bentuk kata benda (mashdar), semisal : QS. Hud [11]: 10, QS. At-Taubah [9]: 50, dan QS. Al-Mu'minun [23]: 53. Kata ini hanya dipakai di dalam tiga bentuk tersebut di dalam Al-Qur'an.

UIN SUSKA RIAU

¹¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 2, hal. 24.

¹¹⁹ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* (Dar al-kutub, mesir: 1364), hal. 514.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ar-Raghib Al-Ashfahani, kata farh lebih banyak digunakan Al-Qur'an untuk menggambarkan kesenangan duniawi yang timbul karena materi dan cenderung bersifat negatif, seperti merasa sombang karena kekayaan.¹²⁰ Hanya dua kali disebut oleh Al-Qur'an yang menunjuk kesenangan duniawi yang bersifat positif, yaitu di dalam QS. Yunus [10]: 58 dan QS. Ar-Rum [30]: 4.¹²¹

C. Indikator - Indikator Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an

Dikutip dari sebuah jurnal yang berjudul "*Indikator Kebahagiaan (Al-Sa'adah) dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*" Berikut ini ialah kategorisasi ayat atau dalil yang berbicara tentang indikator kebahagiaan :¹²² iman-takwa, tafaqquh fid-dien, amal saleh, sabar, syukur, tazkiyatun al-nafs, amar ma'ruf nahi munkar, mencari rida Allah dan mendapatkan rida Allah, jihad jiwa dan harta, Ishlah (memperbaiki diri, bertaubat, meminta ampun) mencari perlindungan Allah (berdoa), zikir (mendekatkan diri kepada Allah), mendapat petunjuk, mendapatkan rahmat/karunia Allah, berserah diri, uswah hasanah (suri teladan), menolak kejahatan dengan kebaikan serta menjaga lisan dan perbuatan.

- 1) Iman-takwaQS. Al-Mukminun: 1, 117; Al-Baqarah: 5, 97, 189, 248; ArRuum: 38; Al-Hajj: 77; At-Taghabun: 9, 16; Al-Ankabut: 31; As-

¹²⁰ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Mufradat Alfadz Al-Qur'an*, hal. 628.

¹²¹ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Mufradat Alfadz Al-Qur'an*, hal. 628.

¹²² Nanum Sofia, Endah Puspita Sari, "Indikator Kebahagiaan (Al-Sa'adah) dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis", Vol 23 Nomor 2, (2018), hal. 99 – 100.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shaffat: 60; Al-Ghafir: 83; Ar-Ra'du: 36; Thaha: 47, 69; Al-Anfal: 10; Ali Imran: 130, 200, Az-Zumar: 10, 17, 73; Al-Maidah: 35, 90, 100, 119, Al-An'am: 21, 48, 135; An-Nahl: 32, 116; An-Naml: 2, 59; Al-Anbiya': 69; Al-Qashash: 67, Al-Fath: 4; Al-A'raf: 96, 157, An-Nur: 31, 51; An-Nisa: 13, 165; Al-Ahzab: 71; Al-Hadid: 12; Al-Insyiqaq: 9; Al-Kahfi: 56; Hud: 48, 74; Yunus: 64; Al-Hijr: 46.

- 2) Berpegang teguh pada agama (tafaqquh fi al-dien): Al-Kahfi: 20; An-Nahl: 106.
- 3) Berbuat kebaikan (amal saleh): Al-Baqarah: 5; Ar-Rum: 38; At-Taghabun: 9, 16; Al-Anfal: 10; Al-Ahqaf: 12; Al-Waqi'ah: 91; Maryam: 33, 47; Al-A'raf: 8; Al-Mukminun: 102; Al-Mujadalah: 22; Al-Hasyr: 9; An-Nahl: 30, 97; As-Syura: 23; An-Naml: 89; Yunus: 10, Ibrahim: 23; Al-Buruj: 11; Ar-Ra'du: 29; Al-An'am: 125, 127.
- 4) Sabar (sabr): Ali Imran: 120, 126, 200; Ar-Ra'du: 24; al-Furqan: 75; An-Nahl: 127; Az-Zumar: 10.
- 5) Syukur (syukr): Al-A'raf: 8, 69; Al-Qashash: 82; Yunus: 22, 58; Ar-Rum: 34; As-Syura: 48; An-Nahl: 112; Al-Insyiqaq: 13.
- 6) Penyucian jiwa (tazkiyatun al-nafs): As-Syams: 9; At-Taubah: 50.
- 7) Menyeru/mengajak kepada kebaikan dan menolak kemunkaran (amar ma'ruf nahi munkar): Ali Imran: 104; An-Nahl: 125; Al-A'raf: 157.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Berjihad/berjuang di jalan Allah (Al-Jihaadu fii sabiilillah): Al-Maidah: 35; At-Taubah: 81, 88, 111; As-Shaff: 12.
- 9) Mencari dan mendapat ridha Allah: Al-Maidah 16, 119; At-Taubah: 72, 89, 100, 111; Al-Fath: 18; Al-Insan: 11; Al-Mumtahanah: 6: Al-A'raf:46.
- 10) Mengingat Allah (dzikrullah): Al-Anfal:45; Al-Jumu'ah:10; Ar-Ra'du:28.
- 11) Mendapat rahmat/karunia Allah: An-Naml: 36; Al-Qashash: 76; Al-Mukminun: 53; Al-Jumu'ah: 10; Al-An'am: 16; Ad-Dukhan: 57; Hud: 48, 69, 73, 108; AlAhzab: 44; Yasin: 58; Ad-Dukhan: 57; As-Shaffat: 79, 109, 130; Al-Hujurat: 17; Az-Zumar: 22; Al-Fath: 18; Al-Ghafir: 9; AlInsyirah: 1; Ar-Rum: 36; Al-Hadid: 23; Ar-Ra'du: 26; Thaha: 47; Yunus: 25; Al-An'am: 125; Luqman: 5.
- 12) Memperbaiki diri (ishlah): Al-Qashash: 67; An-Naml: 46; At-Taubah: 4, 74; Al-An'am: 48; Al-Baqarah: 213; An-Nahl: 41.
- 13) Memberi suri teladan (uswah hasanah):Al-Ahzab:21; Al-Mumtahanah:4.
- 14) Mencari perlindungan Allah: Al-Anfal: 10; Hud: 105.
- 15) Berserah diri: An-Nisa: 73; An-Nahl: 89, 102.
- 16) Menolak kejahatan/ keburukan dengan kebaikan: Al-Qashash: 54, 84; Fushilat: 34.
- 17) Menjaga Lisan dan Perbuatan: Maryam 62, Al-Furqan: 63; Al-Qashash: 55; Ali Imran: 120, 188.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu ilmu pengetahuan sebenarnya merupakan interrelasi yang sistematis dari beberapa fakta. Metode ilmiah adalah salah satu sarana untuk mencapai atau mengejar ide ilmu pengetahuan tersebut.¹²³ Dengan metode, pengejaran itu bisa terlaksana secara rasional, dan terarah demi mencapai hasil yang optimal.¹²⁴

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam mencari, menggali, mengolah dan membahas data dalam suatu penelitian untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap permasalahan.¹²⁵ Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Kualitatif/kepustakaan (*Library Research*), adapun yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.¹²⁶ Alasan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan berdasarkan beberapa alasan berikut:

- 1) Penelitian ini seputar kajian *Tafsir Maudhui* yang mana pembahasan-pembahasan mengenai *Tafsir Maudhui* tersebut bersumber pada buku-

¹²³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 41.

¹²⁴ Anton Baker, *Metode Research*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal. 10.

¹²⁵ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), cet. Ke-1, hal. 2.

¹²⁶ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia), Cet. Ke-5, hal. 27.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buku dan kitab-kitab, bukan dari lapangan sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan.

- 2) Begitu juga mengenai ayat-ayat yang berkenaan dengan kebahagiaan beserta penafsiran para mufassir yang akan peneliti bahas, disini peneliti merujuk kepada buku-buku yang telah ditulis oleh para ulama tafsir dan buku-buku pendukung lainnya, tidak dari sumber lapangan.

Ada empat langkah penelitian kepustakaan, yaitu¹²⁷ :

- 1) Menyiapkan alat perlengkapan, alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan dalam hal ini peneliti menggunakan pena, kertas dan laptop untuk mencatat segala informasi yang didapat.
- 2) Menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja adalah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagian besar sumber bibliografi berasal dari koleksi perpustakaan.
- 3) Mengatur waktu, dalam hal mengatur waktu ini, tergantung personal yang memanfaatkan waktu yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, terserah bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya.

UIN SUSKA RIAU

¹²⁷Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*,(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2017) hal. 16-23.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas...
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Keempat membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang dibutuh dalam penelitian tersebut dapat dicatat, supaya tidak bingung dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya.

B Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan target yang ingin dicapai, maka penelitian ini bersifat Metode deskriptif dan analisis, yakni sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat sekarang ini, dengan teknik-teknik deskriptif yaitu penelitian, analisa, dan klasifikasi.

karena bahan kajian atau rujukannya sudah ada dalam berbagai kitab, namun belum tersusun secara sistematis dan tematis tentang indikator-indikator kebahagiaan dalam Al-Qur'an menurut tafsir Syaikh As-Sa'di.

Sifat deskriptif menunjukkan bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan apa makna yang lebih sesuai bagi ayat Al-Qur'an yang dipakai oleh Syaikh As-Sa'di tentang kebahagiaan dalam Al-Qur'an. Sedangkan sifat analitis berarti ayat tersebut akan dianalisis secara kritis menggunakan teori semantik dari dua aspek, teks dan konteks.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua kategori data primer¹²⁸ dan data sekunder¹²⁹, diantaranya:

1) Sumber primer

Sumber primer adalah sumber utama dalam penelitian, adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Al-Qur'an al-Karim: Al-Mumayyaz, Al-Qur'an Tajwid, transliterasi dan Terjemah, ditulis oleh Imam Ghazali Masykur dan telah ditashih oleh Kementerian agama, : *Kitab Mu'jam Mufahras Li Al-Fadhil Qur'anil Karim*, *Kitab Mu'jam Mufahras li mawadi'il Qur'ānul Karim*.

b) Kitab Tafsir: *Tafsir Taisirul Karimirrahman Fi Tafsiri Kalamil Mannan* yang ditulis oleh syaikh Abdurrahman bin nashir As-Sa'di, dan kitab *al wasail mufidah lilihayati as-sa'idah* oleh syaikh Abdurrahman bin nashir As-Sa'di.

¹²⁸ Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber data pokok atau sumber utama yang dijadikan rujukan). Lihat di : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225; Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 145; Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah [Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi]*, 72.

¹²⁹ Data sekunderialah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (sumber data pendukung yang relevan dengan penelitian ini). Bisa dilihat pada Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 225; Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145; Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah [Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi]*, 72.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung dan memperkuat data primer, data-data sekunder diambil dari sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini, baik itu dari kitab atau buku-buku antara lain :

- a) Kitab Tafsir yang lain : Tafsir Al-Munir, Tafsir AthThabari, Tafsir Al Qurthubi, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al misbah, Tafsir Al Munir, tafsir al-azhar oleh buya hamka.
- b) Buku-buku yang berkaitan tentang kebahagiaan : *kimyah As-Sa'adah* oleh imam ghazali, *Quantum Kebahagiaan* yang menjelaskan 10 langkah kebahagiaan hakiki dan abadi oleh budiman musthofa. serta buku lain yang berkaitan dengan judul penelitian.
- c) Artikel dan Jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, dan teknik yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut¹³⁰:

- 1) Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'ān yang akan dikaji secara maudhu'i (tematik).

¹³⁰Dr. Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makiyyah dan Madaniyyah.
- 3) Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*
- 4) Mengetahui korelasi (*Munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- 5) Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).
- 6) Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

E. Teknik Analisis Data

Selanjutnya setelah data-data berhasil dikumpulkan, maka data tersebut disajikan secara sistematis dengan menggunakan teknik *content analisis* (analisis) dengan pendekatan tafsir *maudhu'i* (tematik).

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V**KESIMPULAN DAN SARAN****A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang konsep kebahagiaan menurut Al-Qur'an (berdasarkan kajian pemikiran Syaikh As-Sa'di), maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terminologi kebahagiaan dalam Al-Qur'an diantaranya: سعادة (sa'adah), فوز (fauz), حسنة (hasanah), متع (mata'), طوبى (thuba), سرور (surur), فلاح (falih), فرج (farh). Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada empat kalimat saja, yakni: klimat سعادة (sa'adah), فلاح (falih), فوز (fauz) dan متع (mata'), untuk klimat سعادة (sa'adah) disebutkan sebanyak 2 kali dalam Al-Qur'an, kalimat falah (فلاح) dengan berbagai derivasinya, disebut sebanyak 40 kali dalam Al-Qur'an, begitu juga dengan fauz (فوز) disebutkan sebanyak 29 kali. Dalam Al-Qur'an, dengan beragam derivasinya, sedangkan kalimat متع (mata') sebanyak 35 kali diulang dalam Al-Qur'an. Setelah menela'ah tafsir Syaikh As-Sa'di yang berjudul *taisir al karim ar-rahman fi tafsir kalamil manan*, yang penulis fokuskan pada Q.S. Hud: 105-108 (sebagai interpretasi dari kalimat *As-Sa'adah*), Q.S Al-Baqarah: 189, Q.S Thaahaa: 64, Q.S Al-Mu'minun: 1-11, Q.S Al-Qashas: 67 (sebagai interpretasi dari kalimat *Al-Falah*), Q.S Ali Imran: 185, Q.S Al-Ahzab: 71 (sebagai interpretasi dari kalimat term

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Fauz), Q.S. Ali ‘Imran: 14, Q.S An-Nisa’ : 77, Q.S Al-Anbiya’ : 44, Q.S Al-Hadid: 20 (sebagai interpretasi dari kalimat *Al-Mata’*). Maka menurut hemat penulis Untuk klimat سعادة / *sa’adah* di interpretasikan untuk kebahagiaan ukhrawi, adapun kalimat فلاح / *falah* di interpretasikan untuk kebahagiaan duniawi dan ukhrawi, begitupula dengan kalimat فوز / *fauz* juga di interpretasikan untuk kebahagiaan duniawi dan ukhrawi, sedangkan kalimat متع / *mata’* di interpretasikan untuk kebahagiaan duniawi saja.

2. Adapun langkah-langkah meraih kebahagiaan diantarnya: Menghindari kekufuran, beriman kepada rasul, menjalankan perintahnya, Khusyu’ dalam mengerjakan shalat, Berpaling dari hal-hal yang tidak berguna, Membersihkan diri dengan menunaikan zakat, Memelihara kemaluan, Memelihara amanat, dan Menunaikan janji, Lebih mengutamakan orang lain daripada dirinya sendiri dengan niat ikhlas karena Allah, Menjaga diri dan tidak berlaku zalim, Menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah, Beribadah kepada Allah, berbuat baik, Mengerjakan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah swt, Beriman dan beramal shaleh, Berjihad, Berlaku benar (*shidiq*), Tidak terlalu mencintai dunia serta diringi dengan Bertaqwah kepada Allah swt. Relevansi antara *As-Sa’adah*, *Al-Falah*, *Al-Fauz* dan *Al-Mata’* dalam konteks kekinian dapat dimaknai sebagai suatu kebahagiaan, kemenangan dan keberuntungan duniawi maupun ukhrawi yang diperoleh melalui jalan takwa. Dengan menjadi insan yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertakwa, seseorang akan mampu menggapai kemenangan dan keberuntungan di dunia maupun di akhirat.

B. Saran

Penelitian ini membahas tentang kebahagiaan Menurut Al-Qur'an (kajian pemikiran Syaikh As-Sa'di), dengan merujuk kepada penafsiran beliau kita dapat memperoleh informasi yang cukup jelas mengenai Apa itu kebahagiaan, meskipun dalam penyajian dan analisa penulis masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut dan lebih luas cakupannya agar memperoleh wawasan yang lebih luas pula.

Setelah melakukan penelitian ini penulis sadar ini hanyalah usaha seorang hamba yang dhoif yang memiliki banyak kekurangan. Ketidak sempurnaan dalam penulisan ini tentu akan banyak ditemukan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk tercapainya kesempurnaan dalam penulisan ini. Akan tetapi penulis memastikan kesalahan yang bersifat sengaja tidak akan ditemukan dalam penulisan ini, terakhir, penulis juga berharap semoga kajian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, semoga Allah meridhai setiap usaha dan niat baik kita. *Wallahu a'lam...*

-والحمد لله الذي بنعمته تم الصالحات-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah bin Muhammad bin Ahmad al-thayyar. *syarah risalatun fii ushul I'tiqad ahli as-sunnah wal jama'ah li as-syaikh as-sa'di*. maktabah syamilah.
- Abdullah bin Muhammad bin Ahmad al-thayyar, *Atsar 'Alamah Al-Qashim Abdurrahman As-Sa'di 'Ala Al-Harakah Al-Ilmiyah Al-Mu'ashirah*. maktabah as-syamilah.
- Abdul Malik Abdul Karim Amrullah. Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Singapura. Pustaka Nasional Pte Ltd. 2003. cet. 5. jilid. 4.
- Abdul malik Abdullah karim amrullah. Hamka. *tafsir al-azhar*. Singapura. pustaka nasional pte ltd. juzu' 14.
- Abdurrahman bin nashir bin abdillah as-sa'di. *tafsir taisir al karim ar-rahman fi tafsir al kalamil mannan*. mu as-sasah ar risalah . 2000 .
- Abdurrahman bin nashir bin abdillah As-sa'di, *tafsir taisir al karim ar-rahman fi tafsir al kalamil mannan*. Beirut. Dar Ibnu Hazm. 2003.
- Abdurrahman bin nashir bin abdillah As-sa'di. *tafsir taisir al karim ar-rahman fi tafsir al kalamil mannan*. Kairo. Dar Ibnu Al Jauzi. 2010.
- Abdurrahman bin nashir bin abdillah As-sa'di. *tafsir taisir al karim ar-rahman fi tafsir al kalamil mannan*, terj. Muhammad Iqbal dkk. Jakarta. Darul Haq. 2014. Jilid I.
- Abdurrahman bin nashir As-sa'di. *al wasail mufidah lil hayati as-sa'idah*. al-maktabah at-ta'wuni lil da'wah. 1426 H.
- Abdullah haidar. *terjemahan al-wasail mufidah lil hayati as-sa'idah*. al-maktabah al-ta'awun. 1426 H.
- Abdurrahman bin nashir bin abdillah as-sa'di, *manhaju as-salikin*, Darul watahan.1421H/2000 M.
- Abd Al-Hay al Farmawi. *al-Bidayah fi Tafsir Maudhu'i*. .Kairo. Maktabah al-hadharah. 1997.Abd Al-Hayy Al-Farmawi. *Metode Tafsir Maudhu'i*. .Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 1994.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Abd al-Majid Sayyid Ahmad Mansur. Zakariya Ahmad al-Sharbini dan Isma'il Muhammad al-Fiqi. *al-Suluk al-Insani Bayn al-Tafsir al-Islami wa Asas 'Ilm alNafs al-Mu'asir* .Cairo. Maktabah al-Anjlu al-Misriyyah. 2002.
- Abu al fida' isma'il ibn katsir. *tafsir qur'an al-azhim*. .dar at-tayyibah . ١٩٩٩.
- Abu al-hasan 'ali bin ahmad bin muhammad bin 'ali al-wahidi. an-naisaburi. *asbab an-nuzul*. .al-maktabah as-syamilah.
- Afrizal Nur. The Understanding of Al-Adabiyy Al-Ijtima'iyy. A Study of the Verses of Happiness in The Book of Tafsir Al-Azhar Buya Hamka. Jurnal Mashdar. Vol.3 No.1 2021.
- Ahmad Amin. zuhr Al islam. *Al kitab al -farabi*.[beirut.1969].
- Ahmad bin Muhammad bin al-Muqrī al-Fayyūmī. *Al-Mishbah al-Munīr fi Garīb al-Syahr li al-Rafī*. .Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1994 M/1414 H.
- Ahmad bin Muhammad bin ali al-fayyumi al-muqri. *al-misbah al-munir*. .al-maktabah al-syamilah.
- Ahmad Ibn Mustafa al-Maraghi. *Tafsir al-Maraghi* .Beirut. Dar Ihya al-Turath al-'Arabi. 1985. Jilid 14.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. cet. Ke-1 .Semarang . Toga Putra. 1986.
- Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir. Kamus Arab-Indonesia*. cet. Ke-14 .Surabaya. Pustaka Progressif. 1997. .
- Ahmad Warson Munawwir. *al-Munawwir. Kamus Arab-Indonesia*. dalam Maktabah Al- Kubra. Media Pembelajaran dan literatur Islam Digital. Ver. 5.
- Aich Abdullah al-Qarni. *La-Tahzan. Jangan Bersedih*. terj. Samson Rahman. Jakarta. Qitshi Press. 2004.
- ‘Ali al-Din ‘Ali Ibn Muhammad Ibn Ibrahim al-Bahgdadi lebih masyhur dengan nama Al-Khazin. *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil* .Beirut. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1415 H. Jilid III.
- Al-Raghib al-Asfahani. *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'ān* .Beirut. Dar al-Ma'rifah. t.t.. Juz I.
- Al-Raghib al-Asfahani. *Mufradat Alfaż Al-Qur'ān* .Beirut. Dar al-Qalam. t.t. Juz II.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Anas Ahmad Karzun. *Menjadi Orang Yang Berbahagia*. Jakarta. Khatulistiwa Press. 2011. hal. vii-viii.

Anton Baker. *Metode Research*. Yogyakarta. Kanisius. 1992. hal. 10. Joko Subagyo. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta. 1994.cet. Ke-1.

Assyaukani. *tafsir fathul qadir*. Damaskus. dar ibn katsir. juz 5.

Ayat-Holy Qur'an – Ksu . Electronic Moshaf Project.

David G. Myers. *Social Psychology* .Jakarta. Salemba Humanika. 2012.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* .Jakarta. Gramedia. 2008.

Didi junaedi. *menafsir teks. memahami konteks; melacak akar perbedaan penafsiran terhadap Al-Qur'an* .Cirebon. Nurjati press. 2012.

Didi junaidi. *tafsir kebahagiaan*. Jurnal diya' al afkar. vol 6. no 2.2018.

Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung. Alfabeta. 2009.Dr.didi junaidi. *disertasi tafsir kebahagiaan*. .UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.

Emzir. *Metodelogi penelitian Pendidikan. Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet.5. .Jakarta. Rajawali Pers. 2011.

Fundi. "Refleksi Pemikiran Hamka Tentang Metode Mendapatkan Kebahagiaan". Jurnal substantia. Vol 20 Nomor 1. .2018.

Hamdan Rasyid. *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern*.

Hamka Hasan. *Tafsir Gender. Studi Perbedangan antara Tokoh Indonesia dan Mesir* .Jakarta. Badan Litbang & Diklat Departemen Agama RI. 2009.

Hamka. *Tasawuf Modern* .Jakarta. Republika. 2015.

Hamzah Ya'kub. *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*. Jakarta. Pustaka Atisa. 1992.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

HaRUN Nasution. *Islam Ditinjau Berbagai Aspeknya* .Jakarta. UI Press. 1989.

Hidayat Nuim. *Sayyid Quthb. Biografi dan Kejernihan Pemikirannya* .Jakarta. Gema Insani Press. Cet. I. 2005.

<https://tafsirweb.com/12773-surat-al-lail-ayat-5.html>. Li Yaddabbaru Ayatih / Markaz Tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil. professor fakultas syari'ah Universitas Qashim - Saudi Arabia. di akses tgl 20-okt-2021. jam 20.41.

<http://ppisb.unsyiah.ac.id/berita/identifikasi-masalah-batasan-masalah-dan-rumusan-masalah-pada-hari-Sabtu-tanggal-24-Juli-2020-jam-16.05-WIB>

<https://tafsirweb.com/12773-surat-al-lail-ayat-5.html>. Li Yaddabbaru Ayatih / Markaz Tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil. professor fakultas syari'ah Universitas Qashim - Saudi Arabia. di akses tgl 20-okt-2021. jam 20.41.

Ibn Manzur. *Lisan al-'Arab* .Bairut . Dar al-Ma'arif. tt.. Jilid V.

Ibn Manzur. *Lisan al-'Arab*. Jilid 8 .Beirut. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1996.

Ibn Manzur. *Lisan al-'Arab* .Bairut. Dar al-Ma'arif. tt.. Jilid III. 2011.

Ibn Maskawih. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. ter. Helmi Hidayat. .Bandung. Mizan. 1994.

Ibn Qayyim Al-Jauziyah. *dar as-sa'adah* .Beirut. Dar al kutub al-ilmiyah. 1998 M/1419 H.

Ibnul Qayyim. *Al Wabilush Shoyib*. hal.11. Asy Syamilah.

Ibrahim Anis. dkk. *Al-Mu'jam al-Wasit*. Juz II.

Islam Shadiqin. *Kosmosufisme; Islam antara Imajinasi Metafisik dan Realitas Kehidupan Sosial* .Banda Aceh. Lembaga Naskah Aceh .NASA. 2014.

Infan Timur. “*Kebahagiaan Dalam Konsep Moral Sigmund Freud Dan Imam Al Ghazali*” .Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2018.

Khairul Hamim. “*Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Filsafat*” jurnal Tasâmuh, Volume 13. No. 2. Juni 2016.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khald bin sulaiman al-muzaini. *al-muharrar fi asbab nuzul Al-Qur'ān min khilal al-kutub at-tis'ah riwayatn wa dirayatan*. .dar ibn al-jauzi. Saudi.2006 m/1427 h. juz 1.

Muhammad bin Ibrahim al-hamdi, *syarah risalatul as-sa'di. al-asbab wal a'mal allati yudho'af biha al-tsawab*. maktabah syamilah.

Mahmud ibn ahmad ibn shalih al-dausari. *the magnificence of the qur'an* .Riyadh maktabah dar al -salam. 2006.

Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*.Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.2017. .

Miqbal Irham. *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'ān* .hikmah. 2011.

Muhammad Iqbal. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* .New Delhi. Kitab Bhavan. 1981.

Muhammad 'Uthman Najati. *Al-Qur'ān wa 'Ilm al-Nafs* .Bayrut. Dar al-Shuruq. t.th. Cet. VI. 19 .

Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'ān al-Karim* .Dar al-kutub. mesir. 1364.

Muhammad Nawawi al-Bantani. *Maroqil 'Ubudiyah Syarah Bidayah al-Hidayah*. terj. Zaid Husein al-Hamid. cet. 1. .Surabaya. Mutiara Ilmu. 2010.

Mustofa. *QuantumKebahagiaan* .Solo. Indiva Media Kreasi. 2008.

Moh. Nazir. *Metode Penelitian* .Jakarta. Ghalia Indonesia. 1988.

MuQraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan. Kesan. dan Keserasian Al-Qur'ān*. cet. Ke-5 .Jakarta. Lentera Hati. 2002.

Nazum Sofia. Endah Puspita Sari. "Indikator Kebahagiaan .Al-Sa'adah. dalam Perspektif Al-Qur'ān dan Hadis". PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi Vol 23 Nomor 2. .2018.

Rachmat Syafe'i. *Pengantar Ilmu Tafsir* .Bandung. Pustaka Setia. 2006.Reza A.A Wattimena. *Bahagia. Kenapa Tidak?* Sebuah Refleksi Filosof. .Yogyakarta. Mahrsia. 2015.

Sherine abd El-Gelil Emara. " gharib Al-Qur'ān false Accusation And Reality". international journal of linguistics. vol. 5. no. 2. .2013.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* .Bandung. Alfabeta. 2013.
- Thameem Ushama. *Methodologies of the Qur'anic Exegesis* .Kuala Lumpur. Pustaka Hayathi. 1995.
- Tim Penyusun. *Ensiklopedia Al-Qur'ān. Kajian Kosakata*. pimpinan Prof.Dr.Quraish Shihab.
- Tim Penyusun. *Ensiklopedia Al-Qur'ān. Kajian Kosakata. editor. Sahabuddin. dkk.* .Jakarta. Lentera Hati. 2007.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah [Makalah. Sinopsis. Proposal. dan Skripsi]*.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Umar Hasyim. *Memburu Kebahagiaan* .Surabaya. Bina Ilmu. 1983.
- Usman Kusumana. *Menemukan Makna Kebahagiaan Sesungguhnya*. www.kompasiana.com.. di akses tgl 20-okt-2021. jam 21.28.
- Wahbah bin musthfa az-zuhaili. *tafsir al munir* .Damaskus. Darul fikr al mu'ashir. ctk 2. 1418 h. juz 14
- WJS Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. PN. Balai Pustaka. 1982.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta. LIPI .Pustaka Pelajar. 2007.

JL.pancawarna,Tulungrejo,Pare,Kediri,64212

تاریخ الإصدار : يوم الأحد، ١٩ من يونيو ٢٠٢٢م
رقم الوارد : ٤١٥٥/TOAFL/LAP/VI/2022
منتهى الصلاحية : ١٩ من يونيو ٤٠٢٤م

مديري لسان العرب باري كاديري
فؤاد فقيه، M.T.H.I.
ال Kadiriyyah Library
KADIRIYAH LIBRARY RIAU BRANCH

في اختبار اللغة العربية لغير الناطقين بها الذي قام بها مركز اللغة العربية "السنان العربي" ببارى - كادير

Kampar, 18 Februari 1995

فهـم المـقـرـوـء : 61

فهم التراكيب و التعبيرات : 56

فہم المسموع 61 :

(593) 11

قد حصل / ات على تقدير

٣٦

NPSN : K5669305

LISANUL ARAB

sedangkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: hanva untuk kenentingan nendikikan penelitian penulisan karya ilmiah penulisun laporan

Sebagian atau seluruh karya tulis ini taipu mencantumkan dan menyebutkan sumber hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



TAFL IBT

جِلَالٌ	601-680
لَذَّةِ حَنَّ	501-600
حَنَّ	451-500
جِنْدِلٌ	401-450
لَذَّةِ حَنَّ	301-400
جِنْدِلٌ	210-300
جِلَالٌ	



UNIVERSAL ENGLISH

SK DIKNAS 421.9/1196/418.20/2020

CERTIFICATE

OF ACHIEVEMENT

This Certificate is Proudly Presented to:

Asril Hamidi

Registration No. 4615/VI/2022 Date of Birth Feb 18 1995 Place Kampar
Gender Male Native Country Indonesia Native Language Indonesia

Has achieved the following scores in the TOEFL:

TOEFL

Test Of English as a Foreign Language

Listening Comprehension	<u>52</u>
Structure & Written Expression	<u>48</u>
Reading Comprehension	<u>50</u>
Total Score	<u>500</u>



TOEFL

Test Date : 11th of June 2022
Valid Until: 11th of June 2024

Jalan Kemuning No.37 Desa Tulungrejo Kec. Pare Kab. Kediri Kode Pos: 64212



UN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan keperluan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajib UIN Suska Riau
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

THE CLASSIFICATION OF TOEFL RESULTS

SCORE	CATEGORY	LEVEL
337 - 459	Elementary	A2
460 - 542	Low Intermediate	B1
543 - 626	Upper Intermediate	B2
627 - 677	Advanced	C1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI
KONSENTRASI
PENERBITING II / CO PROMOTOR
JUDUL TESIS/DESERTASI

NAMA
NIM

BIMBINGAN TEKSIK / DESERTASI MAHASISWA

KARTU KONTROL

UIN SUSKA RIAU

© **UIN SUSKA RIAU**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip seluruh atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Nama	: Asril Hamidi
Tempat Tanggal Lahir	: Kampar, 18-februari-1995
Nama Ayah	: Yurnalis
Nama Ibu	: Zainab
Nama Istri	: Nurul Nadiah
No Hp	: 0822-8441-0881
Alamat	: Dusun Iii Tg Alai Hilir, Desa Sei.Tarap, Kec.Kampa, Kab.Kampar, Prov Riau

Pendidikan :

- Tk Al-Hidayah Tarok Kampar Tahun 2002
SDN 058 kampar tahun 2008
Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Tahun 2011
Madrasah Aliyah Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Tahun 2014
S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Tahun 2018
S2 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prodi Hukum Keluarga Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Tahun 2022